

**PENGARUH MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN KELAS XII
SMKS RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

TESIS



Oleh:

Nuril Zahrotul Jannah

230106210027

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**PENGARUH MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN KELAS XII SMKS RADEN
RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh:

Nuril Zahrotul Jannah

PASCASARJANA

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

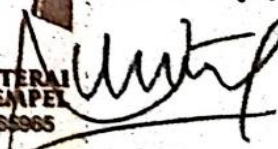
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuril Zahrotul Jannah
NIM : 230106210027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Dana Bantuan Operasioanl Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang telah saya buat adalah asli dan tidak plagiat dan belum pernah diterbitkan dimanapun, kecuali bagian-bagian yang merupakan acuan yang telah disebutkan sumbernya. Jika suatu hari tesis ini akhirnya terbukti ada unsur plagiasi, maka saya siap diperiksa dan diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab, di sini saya bersedia menerima sanksi jika ternyata pernyataan di atas tidak benar.

Malang, Juli 2026

Hormat Saya,

METERAI
TEMPEL
62A.DC220566965

Nuril Zahrotul Jannah

NIM 230106210027

LEMBAR PERSUTUJUAN

Judul Tesis:

PENGARUH MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN
KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PRODUK
KREATIF KEWIRAUSAHAAN KELAS XII SMKS RADEN RAHMAT
MOJOSARI MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

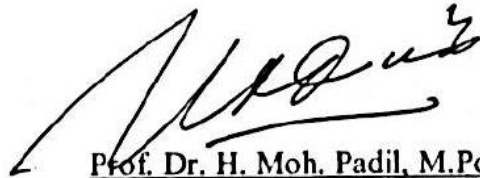
Pembimbing 1



Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Pembimbing 2

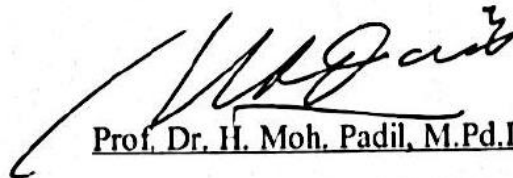


Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengaruh Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojokerto" ini telah di uji di depan penguji ujian tesis pada tanggal 18 Juni 2026

Penguji Utama



Dr. H. Muhammad In'am Fsha, M Ag

NIP. 197503102003121004

Ketua/Penguji



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781112006041001

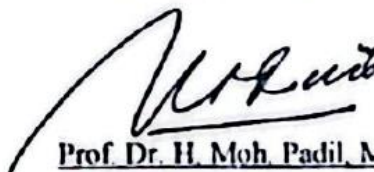
Pembimbing I/Penguji



Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M Pd

NIP. 198010012008011016

Pembimbing II/Penguji



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M Pd I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Agus Maimun, M Pd.

196508171998031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bahasa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang di tulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	I
ث	=	S	ص	=	S	م	=	M
ج	=	J	ض	=	D	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	T	و	=	W

خ	=	Kh	ظ	=	Z	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء		‘
ذ	=	Z	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vocal, Panjang dan Diftog

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin Vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasroh* dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal pendek		Vocal panjang		Diftong	
َ	A	اَ	Ā	اِي	Ay
ِ	I	اِي	Ī	اُو - اِي	Aw
ُ	U	اُو	Ū	اَو	ba’

Vocal (a) panjang (ā) Misalnya قَالَ menjadi qala

Vocal (i) panjang (ī) Misalnya قِيلَ menjadi qila

Vocal (u) panjang (ū) Misalnya دُونَ menjadi duna

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, *wawu*, dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) اَو Misalnya قَوْل jadi qawlun

Diftong (ay) اَي Misalnya خَيْر menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf akhir konsonan tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf aktif tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin seperti:

Khawariq al-adalah, bukan Khawariqu al-udati, bukan khawariqul-adat Inna al-‘inda Allah al Islam, bukan Inna al-dina ‘inda Allahi al-Islamu: bukan Innad dina ‘indalAllahil-islamu dan seterusnya.

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *Al-risalat lil al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudafilyh*, ditransliterasikan dengan menggunakan kalimat (t) yang

disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله. menjadi *firohmatillah*. Contoh lain:

Sunnah sayyiah, nazrah ‘ammah. al-kutub al-muqoddasah, al-hadist al-mawqu’ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyasah al-syar iyah dan seterusnya. Silsilat al-sahihah, tuhfah al-tullah, i’nat al-talibin, nihayat al-usul, gayat al-wasul, dan seterusnya. Matba’at al-amanah, matba’at al-asimah, matba’at al-istiqomah, dan seterusnya.

E. Kata sandang dan lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz Al-Jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (izafah) maka dihilangkan. Contoh

- a. Al-imam Al-Bukhori mengatakan.....
- b. Al-Bukhori dalam muqodimah kitabnya menjelaskan.....
- c. Masya allah kana wa ma lam yasya’ lam yakin
- d. Billah ‘azza wajallah

F. Nama dan kata Arab TerIndonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus tertulis dengan menguatkan sistem transliterasi. Adapun kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terIndonesiakan tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh

“...Abdurahman Wahid, mantan presiden RI keempat dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifkan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais”, dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari Bahasa Indonesia dan terIndonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd Al-rohman Wahid”, “Amin Rais”, dan tidak di tulis dengan “salat”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dari lubuk hati saya yang paling dalam atas limpahan rahmad, hidayah dan inayahnya yang tidak mengenal batas dan ruang. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk ibu saya tercinta Nurul Khofidoh yang telah memberikan semangat, bersusah payah tidak mengal lelah siang malam dan mengorbankan semuanya untuk saya. Terimakasih atas do'anya yang selalu dipanjatkan untuk anaknya ini dan menjadi motivasi bagi saya menuju kesuksesan di masa mendatang.
2. Teruntuk adik saya Elva Ni'matur Rokhmah yang juga memberikan semangat dan senantiasa ada ketika saya butuh bantuan.
3. Teruntuk dosen-dosen saya yang telah memberikan motivasi, arahan dan dorongannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini hingga selesai.
4. Teruntuk teman-teman seperjuangan sejurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah menemani dan berbagi tawa suka duka selama masa perkuliahan ini.
5. Teruntuk rekan-rekan kerja yang selalu memberikan semangat serta yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

MOTTO

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (QS. Al Qashas: 26)

Pentingnya etos kerja profesional dan akuntabilitas. Representasi dari “orang yang kuat” ialah memiliki keahlian dan kapasitas dalam mendidik. Dan representasi “dapat dipercaya” ialah dari manajemen dana BOS yang amanah dan transparan dalam pengelolaan anggaran. Perpaduan dua prinsip ini dalam satu ayat kerja nyata akan bermuara pada hasil yang optimal, yaitu hasil dari proses belajar siswa.

ABSTRAK

Nuril Zahrotul Jannah, 2026. Pengaruh Penggunaan Dana Bantuan Operasional dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Maulana Maliki Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd (2) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata kunci: Dana Bantuan Operasional Sekolah, Kompetensi Guru, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada produk kreatif dan kewirausahaan di kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui kuisioner dan dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS dan kompetensi guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kompetensi guru menunjukkan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dana BOS.

Analisis menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa model regresi linier berganda memperoleh nilai Signifikansi (p -value) sebesar 0,00 ($< 0,05$), yang mengindikasikan pengaruh signifikan kedua variabel terhadap hasil belajar siswa. Nilai R-square sebesar 0,567 menunjukkan bahwa 56,7% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh penggunaan dana BOS dan kompetensi guru. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 102,553, sedangkan koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila dana BOS dan kompetensi guru bernilai nol, hasil belajar siswa diperkirakan sebesar 2,070. Analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi terbesar dengan koefisien sebesar 0,613.

Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan alokasi dana operasional serta pengembangan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana dan pengembangan kompetensi guru guna mencapai hasil belajar optimal.

ABSTRACT

Nuril Zahrotul Jannah, 2026. The Effect of Operational Assistance Fund Usage and Teacher Competence on Student Learning Outcomes in the Creative Products and Entrepreneurship of Class XII SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Master of Islamic Education Management, Postgraduate Program, Maulana Maliki Ibrahim Islamic University, Malang. Supervisor (1) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd (2) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keywords: School Operational Assistance Funds, Teacher Competence, Student Learning Outcomes

This study aims to analyze the effect of the use of School Operational Assistance (BOS) funds and teacher competence on student learning outcomes in creative product and entrepreneurship in grade XII of SMKS Raden Rahmat Mojosari, Mojokerto. A quantitative approach was used in this study, collecting data through questionnaires and related documentation. The results indicate that BOS funds and teacher competence have a significant positive influence on student learning outcomes. Furthermore, teacher competence has a stronger influence than BOS funds.

Analysis using SPSS version 26 showed that the multiple linear regression model obtained a significance value (p-value) of 0.00 (< 0.05), indicating a significant influence of both variables on student learning outcomes. The R-square value of 0.567 indicates that 56.7% of the variation in learning outcomes can be explained by the use of BOS funds and teacher competence. The F-test results showed a value of 102.553, while the regression coefficient indicated that if both BOS funds and teacher competency were zero, student learning outcomes would be predicted to be 2.070. The analysis revealed that teacher competency had the largest contribution, with a coefficient of 0.613.

These findings emphasize the importance of increasing operational fund allocation and developing teacher competency in efforts to improve the quality of student learning outcomes, particularly in entrepreneurship. The results of this study are expected to provide input for policymakers and schools in improving the effectiveness of fund management and teacher competency development to achieve optimal learning outcomes.

الملخص

نوريل زهرة الجنة، ٢٠٢٦. تأثير استخدام أموال المساعدة التشغيلية وكفاءة المعلمين على نتائج تعلم الطلاب في امتحان المنتج الإبداعي وريادة الأعمال للصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية المهنية الإسلامية رادن رحمت موجوساري-موجوكرتو. ماجستير إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفان: (١) الدكتور م. فهم ثرابه، م.ب.د. (٢) الدكتور ح. محمد فاضل، م.ب.د.إ.

الكلمات المفتاحية: أموال المساعدة التشغيلية للمدارس، كفاءة المعلمين، نتائج تعلم الطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير استخدام أموال المساعدة التشغيلية للمدارس (BOS) وكفاءة المعلمين على نتائج تعلم الطلاب في امتحان المنتج الإبداعي وريادة الأعمال لدى طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية المهنية الإسلامية رادن رحمت موجوساري-موجوكرتو. وقد استخدم المنهج الكمي في هذه الدراسة من خلال جمع البيانات بواسطة الاستبيانات والوثائق ذات الصلة. وتُظهر نتائج البحث أن أموال BOS وكفاءة المعلمين لهما تأثير إيجابي ذو دلالة إحصائية على نتائج تعلم الطلاب. كما تبين أن كفاءة المعلمين تُظهر تأثيراً أعلى مقارنةً بأموال BOS.

تُظهر التحليلات باستخدام برنامج SPSS الإصدار ٢٦ أن نموذج الانحدار الخطي المتعدد حصل على قيمة الدلالة الإحصائية (p-value) مقدارها $0,00 < 0,05$ ، مما يدل على وجود تأثير معنوي للمتغيرين على نتائج تعلم الطلاب. وتشير قيمة R-square البالغة ٠,٥٦٧ إلى أن نسبة ٥٦,٧٪ من تباين نتائج التعلم يمكن تفسيرها باستخدام أموال BOS وكفاءة المعلمين. كما أظهر اختبار F قيمة مقدارها ١٠٢,٥٥٣، في حين بينت معاملات الانحدار أنه عندما تكون أموال BOS وكفاءة المعلمين مساوية للصفر، فإن نتائج تعلم الطلاب تُتوقع أن تبلغ ٢,٠٧٠. وتُظهر التحليلات أن كفاءة المعلمين تمتلك المساهمة الأكبر بمعامل قدره ٠,٦١٣.

تؤكد هذه النتائج على أهمية زيادة تخصيص الأموال التشغيلية وتطوير كفاءة المعلمين في سبيل تحسين جودة نتائج تعلم الطلاب، وخاصة في مادة ريادة الأعمال. ومن المتوقع أن تُقدّم نتائج هذه الدراسة إسهاماً قيماً لصناع القرار وإدارة المدارس في تعزيز فعالية إدارة الأموال وتطوير كفاءة المعلمين من أجل تحقيق أفضل النتائج التعليمية.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan tesis yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojokerto*” ini dapat terselesaikan. Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar magister pada prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menemukan sejumlah rintangan selama menyelesaikan penelitian ini, namun berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan moral maupun spiritual, penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan ini tercapai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang terlibat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si. CAHRM, CRMP dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd. dan Wakil Direktur Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.

4. Bapak Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku pembimbing pertama atas segala bimbingan, motivasi, saran, koreksi, atas penulisan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dua atas segala bimbingan, motivasi, saran, koreksi atas penulisan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Keluargaku, khususnya Ibundaku Nurul Khofidoh dan adikku Elva Ni'matur Rokhmah yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis.
9. Para pimpinan Yayasan Darul Falah, Bapak/Ibu yang bekerja di SMKS Raden Rahmat Mojosari, khususnya kepada Ibu Anggit Puteri S, Fatimah Azzahra dan jajaran staf yang sudah mendukung dan membantu untuk memenuhi kebutuhan tesis.
10. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
11. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan dari kelas M-MPI B, khususnya Rosabila Millati I. F. dan Vita Hidayatul H. yang memberikan saran dan mendukungku dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Definisi Operasional	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penggunaa Dana Bantuan Operasional Sekolah	23
1. Definisi Manajemen	23
2. Definisi Bantuan Operasional Sekolah	24
3. Fungsi Manajemen dalam Penggunaan Dana BOS.....	26
4. Mekanisme Penggunaan BOS untuk PKK	30
5. Penggunaan Anggaran Dana Sekolah dalam Perspektif Islam	32
B. Kompetensi Guru	34
1. Definisi Kompetensi	34
2. Definisi Kompetensi Guru	36
3. Jenis-jenis Kompetensi Guru	38
4. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam	39
C. Hasil Belajar	41
1. Definisi Hasil Belajar	41
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42
3. Belajar dalam Perspektif Islam	43
D. Paradigma Penelitian	44
E. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	50
C. Variabel dan Indikator Penelitian	51
D. Tahap-tahap Penelitian	54

E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data	60
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
1. Sejarah SMKS Raden Rahmat Mojosari.....	65
2. Visi dan Misi SMKS Raden Rahmat Mojosari	66
B. Penyajian Data	67
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	71
C. Analisis Data	73
1. Uji Normalitas Data	73
2. Uji Multikoleniaritas	74
3. Uji Heterokedastisitas	75
4. Uji Linier Berganda	77
5. Uji T	82
D. Pengujian Hipotesis	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	86
A. Pengaruh Manajemen Dana BOS Terhadap Hasil Belajar Siswa PKK	86
B. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa PKK	88
C. Nilai Pengaruh Tertinggi Manajemen Dana BOS dan Kompetensi Guru.....	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Keterbatasan Peneliti	96

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	11
3.1 Indikator	46
3.2 Kuisisioner	51
4.1 Statistics	59
4.2 Jurusan	59
4.3 Nilai r Product Moment	60
4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Dana BOS	60
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru	60
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar	61
4.7 Reliability Statistic X1	62
4.8 Reliability Statistic X2	62
4.9 Reliability Statistic Y	63
4.10 Coefficients Multikoleniaritas	65
4.11 Metode Glejser	67
4.12 Descriptive Statistics	67
4.13 Correlations	67
4.14 Variables/Intered	68
4.15 Model Summary	68
4.16 ANOVA	68
4.17 Coeffisients	69

4.18 Makna nilai korelasi <i>product moment</i>	70
4.19 Coefficients Uji T	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor-sektor yang terus berkembang seperti manufaktur, teknologi, dan layanan membutuhkan tenaga kerja yang terdidik. Ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi di dalam dunia industri. Salah satu SDM-nya ialah para lulusan dari sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pilihan yang tepat bagi anak-anak yang ingin meraih karir di dunia kerja dengan cepat. Fokus utama pendidikan di SMK ialah mengajarkan keterampilan lapangan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, yang menunjukkan bahwa setiap institusi penyelenggara pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu berkarir di bidang tersebut.¹ Dengan kurikulum yang dirancang untuk memadukan teori dan praktik, siswa dapat mengembangkan kemampuan teknis untuk berbagai sektor, seperti perhotelan, pabrik, dan lain-lain. Selain itu, SMK seringkali menjalin kolaborasi dengan perusahaan, memberikan siswa kesempatan untuk magang, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

¹ Sri Koriaty dkk. "Pengaruh Kompetensi Guru Pada Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan Tkj Sekota Pontianak". *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Vol 6 No 1 Juni 2017

Kemampuan yang dimiliki lulusan di Indonesia dan tuntutan pasar kerja terus berbeda secara signifikan. Kekurangan tenaga kerja terlatih akan menyebabkan produktivitas sektor industri menurun, yang pada akhirnya akan memengaruhi ekspansi ekonomi nasional. Pengembangan pendidikan dalam mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) sangatlah penting untuk selalu di-*update*, agar pendidikan tidak usang didahului zaman, bahkan berada di garda depan dalam menyongsong zaman². Siswa dari SMK sangat penting bagi angkatan kerja dalam hal ini karena mereka menjamin bahwa pekerja yang memasuki profesi tersebut kompeten dan siap untuk menangani masalah dalam bisnis. PKK adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMA, khususnya untuk kelas 12.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK yang memberikan keleluasaan pada sekolah untuk membuat program pengembangan mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).³ PKK adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMK dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk bersaing di dunia kerja atau memulai usaha sendiri dengan memberikan mereka pengetahuan, kemampuan, dan sikap untuk menghasilkan barang-barang inovatif dan menumbuhkan semangat kewirausahaan. Proses Pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen

² M. Fahim Tharaba. "Membangun Budaya Mutu Sebagai Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia" (makalah pada *The 1st Annual Conference on Islamic Education Management [ACIEM]*, Malang, 2019), hlm. 17

³ Helmy Syakh dkk. "Penguatan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukawati". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 07 No 03 November 2024

pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri⁴. Penggunaan dana dari anggaran BOS untuk menyediakan dan meningkatkan fasilitas praktik merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan materi praktik yang berkelanjutan ini.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional dan personalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵ Dana BOS memungkinkan sekolah untuk menyediakan bahan dan alat yang relevan dengan bidang keahlian siswa. Dengan dukungan dana BOS, sekolah dapat mengadakan kegiatan tambahan seperti magang, kunjungan industri, atau proyek-proyek berbasis praktek. Seperti halnya hasil dari penelitian oleh Wildan al-Ghofiqi bahwa terdapat hubungan signifikan antara Dana BOS pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan kata lain, peningkatan anggaran dana BOS dapat memperkuat efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Yuyun, Hadi, dan Yuwita dalam jurnal ilmiah akuntansi bisnis, Dana BOS sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa karena membantu menyediakan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang didanai oleh Dana BOS secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mereka. Semua pemangku kepentingan terlibat, dan sekolah-sekolah

⁴ Moh Padil dan Angga Teguh Prastyo. "Strategi Pengelolaan SD/MI". Malang:UIN-MALIKI PRESS.2011

⁵ Sri Rahayuningsih. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)". *Jurnal Penelitian Islam*. Vol 1 No 2 Agustus 2020

dengan strategi penggunaan dana BOS memiliki arah yang jelas untuk melakukannya..⁶ Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Selain penyediaan fasilitas pembelajaran yang mumpuni, guru yang berkompeten juga memiliki keterampilan teknis dan pengalaman yang memungkinkan dalam memberikan bimbingan yang efektif.

Penggunaan dana BOS termasuk dalam fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) karena pada tahap inilah rencana anggaran yang telah disusun dalam RKAS diwujudkan menjadi tindakan nyata, yaitu membelanjakan, mengelola, dan mendistribusikan dana sesuai kebutuhan operasional sekolah. Pengarahan/menggerakkan/pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan pimpinan untuk mengarahkan, membimbing dan menyemangati karyawan agar mau bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan⁷. Dengan kata lain, menggunakan dana BOS berarti menerapkan rencana yang telah ditetapkan secara langsung sehingga operasional sekolah dapat berjalan efisien dan sesuai dengan tujuan.

Guru diharuskan memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar juga harus menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan

⁶ Abdul Halim. “Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik”. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2018

⁷ Mangku dan Narulita. “Buku Referensi Konsep Dasar Manajemen”. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia. 2025. Hal 49

gagal dalam melaksanakan tugasnya.⁸ Dalam konteks pembelajaran berbasis praktek, guru yang berkompeten memiliki keterampilan dalam membantu siswa ketika menghadapi masalah yang mungkin timbul selama praktik dan memastikan bahwa mereka menggunakan peralatan dan teknik dengan benar. Guru yang memiliki kompetensi juga dapat memotivasi siswa dengan cara yang positif seperti mampu menginspirasi siswa untuk mencapai potensi mereka.

Menurut Zul, Irina, dan Meli memberikan pernyataan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin baik juga motivasi belajar siswa⁹. Hal ini menjelaskan mengapa semangat belajar siswa akan terpengaruh secara positif oleh guru yang menunjukkan kompetensi profesional yang kuat, seperti menguasai materi pelajaran, memahami kebutuhan siswa, dan mampu mengajar dengan sukses. Dalam jurnalnya, Sri Lestari dalam jurnalnya dikatakan, kapasitas guru harus lebih ditingkatkan karena prestasi belajar peserta didik yang baik berasal dari kompetensi guru yang baik.¹⁰ Pengalokasian Dana BOS dan pengajaran guru berkompeten ini merupakan suatu perpaduan yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran segi praktek para siswa siswi agar membentuk karakter siap kerja.

⁸ Sri Koriaty dkk. "Pengaruh Kompetensi Guru Pada Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan Tkj Sekota Pontianak". *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Vol 6 No 1 Juni 2017

⁹ Zul Andi Kurniadi dkk. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Economic Education Journal*. Vol 2 No 1 Januari 2020

¹⁰ Sri Lestari. "Pengaruh Kompetensi Guru pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ma'arif NU Cimanggu". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. Vol 1 No 1 September 2023

Mempersiapkan siswa berdasarkan kemampuan dan keahlian mereka sendiri adalah salah satu cara sekolah kejuruan berupaya mempersiapkan mereka untuk dunia kerja setelah lulus. PKK merupakan *output* dari perubahan kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka yang memuat unsur normatif dan produktif.¹¹ Selain keterampilan teknis, pengembangan *soft skills* juga menjadi fokus utama dalam menciptakan kesiapan kerja. Semua faktor pembelajaran metode praktik di sekolah berkontribusi pada kesiapan kerja siswa SMK, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat di dunia kerja. Contoh lembaga pendidikan yang mengimplementasikan praktik kerja di lingkungan sekolah ialah SMKS Raden Rahmat Mojosari.

SMK Raden Rahmat Mojosari merupakan sebuah satuan lembaga pendidikan berbasis sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kota Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dengan total 2409 siswa, SMK Raden Rahmat Mojosari tergolong sekolah yang memiliki angka populasi siswa yang cukup besar. Dilansir dari hal tersebut, maka SMKS Raden Rahmat memiliki kebutuhan yang sangat banyak akan fasilitas yang memadai untuk mendukung proyek kreatif dan kewirausahaan. Dengan banyaknya siswa di SMKS Raden Rahmat Mojosari, alat dan bahan kejuruan yang ada seringkali tidak cukup untuk memfasilitasi semua murid, sehingga menghambat proses pembelajaran dan praktik. Maka dibutuhkan fasilitas yang lengkap, seperti

¹¹ Endah Andayani dkk. "Media Vocationalogy Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK): Hasil Pelajaran Siswa SMK di Kabupaten Malang". *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. Vol 8 No 2 Oktober 2023

peralatan modern dan ruang praktik yang memadai. Selain itu, guru yang kompeten juga penting dalam mengajari siswa selama proses praktik pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik, guru tidak hanya mampu menjelaskan teori, tetapi juga dapat membimbing siswa dalam menerapkan konsep belajar yang lebih interaktif dan relevan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memutuskan untuk menitikberatkan penelitian tentang manajemen pembiayaan BOS dan kompetensi pendidiknya. Adapun Fungsi manajemen memiliki peran penting dalam optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan. Sekolah dapat memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan efisien dengan menggunakan prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan. Untuk meningkatkan kualitas kelulusan siswa secara signifikan, manajemen yang baik juga mencakup penguatan kompetensi guru sebagai sumber daya manusia yang mampu melaksanakan kurikulum. Dengan demikian, fungsi manajemen menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara terencana dan terorganisir. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang mungkin menghambat hasil positif PKK siswa dengan meneliti pemanfaatan anggaran BOS untuk mendukung fasilitas dan kegiatan praktik, serta kompetensi guru dalam membimbing siswa. SMK Raden Rahmat Mojosari dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian.

Pemerintah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) kepada SMK Raden Rahmat, salah satu sekolah menengah kejuruan, dengan total dana Rp. 3.926.670.000 pada tahun 2025. Setiap dari 2.409 siswa yang terdaftar menerima alokasi tahunan Rp. 1.630.000 dari dana BOS tersebut. Menurut informasi dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah dana BOS yang diterima ditentukan dengan mengalikan jumlah siswa terdaftar dengan jumlah dana per siswa yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa keakuratan data jumlah siswa sangat penting dalam menentukan jumlah total dana yang diterima oleh sekolah..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMK Raden Rahmat, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran PKK menghasilkan berbagai produk menarik seperti aroma terapi, keripik pisang, tas, kaos sablon, modifikasi motor dengan onderdil bekas, perakitan *hardware* komputer, hingga dongkrak mini. Keanekaragaman hasil produk menunjukkan bahwa PKK tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang sangat berguna di dunia kerja dan dunia usaha. Melalui PKK, siswa didorong untuk mengembangkan ide menjadi produk nyata yang memiliki nilai jual, sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Atas dasar inilah, peneliti menetapkan SMK Raden Rahmat sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dikenal aktif dalam mengembangkan program kewirausahaan dan memiliki dukungan guru serta fasilitas praktik yang memadai, sehingga mampu menghasilkan produk-produk kreatif yang kompetitif dengan kebutuhan pasar.

Dengan adanya pembelajaran tersebut, SMKS Raden Rahmat menyadari pentingnya menyediakan alat serta bahan ajar yang memadai dan kinerja guru yang baik untuk mendukung proses belajar. Harapannya, pengelolaan dana BOS dan peningkatan kompetensi guru dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih mengalami kendala dalam pengelolaan dana BOS secara optimal dan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga dampaknya belum maksimal pada peningkatan prestasi siswa. Untuk memastikan alat dan bahan ajar yang memadai, SMKS Raden Rahmat memanfaatkan anggaran BOS. Anggaran ini dialokasikan untuk belanja alat-alat praktik yang diperlukan mulai dari bahan habis pakai hingga alat mesin berkapasitas besar. Selain itu, SMKS Raden Rahmat berkomitmen untuk mempertahankan guru-guru lulusan perguruan tinggi dan berpengalaman dalam bidangnya.

Berangkat dari penjelasan di atas, kajian ini difokuskan untuk menguji efektivitas serta kebenaran teori menurut perspektif Syaiful Sagala, “jika pembiayaan pendidikan tidak terpenuhi, paling tidak sesuai dengan kebutuhan minimal, secara nasional akan ditemukan dampak berupa terjadinya erosi kualitas sehingga kontribusinya pada pembangunan rendah”.¹² Pendidikan yang berkualitas tinggi penting untuk menghasilkan lulusan yang terampil. Tanpa pembiayaan yang cukup, siswa mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga mereka kurang siap

¹² Minarti, Sri. Manajemen Sekolah: Mengelola Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hal 209

memasuki dunia kerja. Guru yang kompeten juga berperan dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan skill yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menguji dampak dana BOS serta kompetensi guru dalam memengaruhi capaian belajar siswa. Alasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan diatas, ditemukan beberapa persoalan pokok dalam penelitian yang perlu dikaji agar diperoleh pemahaman yang komprehensif. Perlu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama dalam kajian ini, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh manajemen dana BOS pada hasil belajar PKK siswa SMKS Raden Rahmat?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru pada hasil belajar PKK siswa SMKS Raden Rahmat?
3. Manakah variabel yang mempunyai pengaruh tertinggi antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar PKK siswa SMKS Raden Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data objektif dan terukur terkait fenomena yang dikaji. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel serta menguji hipotesis. Dengan pendekatan kuantitatif, diharapkan tujuan dari penelitian ialah:

1. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan menganalisis adanya pengaruh yang terdapat pada manajemen dana BOS pada hasil belajar PKK siswa SMKS Raden Rahmat.
2. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh yang terdapat pada kompetensi guru pada hasil belajar PKK siswa SMKS Raden Rahmat.
3. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tertinggi antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar PKK siswa SMKS Raden Rahmat.

D. Manfaat Penelitian

Selaras dengan pokok permasalahan, riset ini ditargetkan menghasilkan signifikansi manfaat dari sisi teoritis maupun sisi praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberi pengetahuan untuk lembaga pendidikan, bahwa hasil pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan dana BOS atau kompetensi guru.

- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas cakrawala keilmuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pimpinan sekolah dalam mengambil keputusan, meningkatkan efektivitas manajemen dan kinerja seluruh guru di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi bendahara atau karyawan sekolah dalam memahami prosedur administrasi atau keuangan dengan baik.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi strategis bagi guru dalam meningkatkan standar proses pembelajaran.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan objek yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Langkah ini bermaksud untuk menegaskan orisinalitas penelitian melalui perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti merujuk pada sejumlah jurnal sebagai literatur penelitian terdahulu. Mengacu pada berbagai temuan terdahulu yang sejalan dengan topik manajemen dana BOS dan kompetensi guru, terdapat hasil yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini baik dalam segi perbedaan ataupun persamaannya.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Wildan Al-Ghofiqi menganalisis pengaruh dari Pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan SPSS v.28.0 untuk metode kuantitatif, deskriptif korelatif, regresi linier, normalitas data, pengujian validitas, dan korelasi. Uji F Simultan, yang mengevaluasi dampak simultan variabel X pada variabel Y, digunakan untuk menganalisis temuan penelitian. Dasar pengambilan keputusan, nilai R Square penelitian ini adalah 0,153 atau 15,3%.¹³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan BOS dan infrastruktur pendidikan secara gabungan berpengaruh pada pembelajaran kelompok, sedangkan faktor-faktor lainnya dipengaruhi oleh ketekunan, kebersihan hati, dan pemahaman tujuan.

Penelitian kedua mengkaji bagaimana kompetensi profesional guru mempengaruhi kemauan belajar siswa kelas delapan mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan oleh Zul Andi Kurniadi, Irina Popoi, dan Melizubaida Mahmud. Metodologi kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi digunakan untuk pengolahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas delapan mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi

¹³ AlGhofiqi, Wildan. "Pengaruh Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran (Penelitian di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung)". Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam. Vol 20 No 20 tahun 2020

profesional guru. Hasil analisis regresi secara jelas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru meningkatkan motivasi belajar siswa 36,7%, dengan faktor lain mempengaruhi sisanya 63,3%.¹⁴ Dengan kontribusi 36,7% pada motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Telaga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan substansial dari kompetensi profesional guru.

Ketiga, Yuyun Lukmonowati, Hadi Samanto, dan Yuwita Ariessa Pravasanti meneliti bagaimana pendapatan keluarga, pendanaan BOS, dan dana pendidikan BOP memengaruhi prestasi siswa di SMK Negeri 1 Mojosongo. Sebanyak 87 siswa kelas 10 yang dipilih secara acak diberikan kuesioner sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. SPSS versi 23 digunakan untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Data menunjukkan adanya pengaruh searah yang signifikan antara alokasi dana BOS dan dana BOP dengan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, tingkat ekonomi orang tua memiliki dampak yang besar. Menurut R², ketiga variabel ini menjelaskan 31,7% variasi dalam pencapaian pembelajaran, dengan faktor eksternal menjelaskan sisanya.¹⁵ Kesimpulannya, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya ketepatan alokasi dana BOP serta dana BOS pada situasi ekonomi keluarga menjadi poin utama, hal ini juga termasuk dalam upaya memperbaiki hasil pendidikan.

¹⁴ Zul Andi Kurniadi dkk. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru pada Motivasi Belajar Siswa". *Economic Education Journal*. Vol 2 No 1 Januari 2020

¹⁵ Yuyun dkk. "Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan, dan Pendapat Orang tua pada prestasi belajar Siswa SMK negeri 1 Mojosongo". *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*. Vol 3 No 3 tahun 2024.

Terakhir ialah penelitian milik Sri Lestari ini menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di MA Ma'Arif NU Cimanggu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode survei digunakan dalam proses penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan profesional pengajar ekonomi dan prestasi belajar siswa pada topik terkait, dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai $Y = 28,448 + 1,072X$. Variabel intervening memiliki koefisien korelasi, atau nilai R, 46,9%, atau 0,469. Sedangkan nilai R Square 0,355 mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di kelas XII MA Ma'arif Cimanggu Kabupaten Cilacap sebesar 35,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa capaian belajar ekonomi siswa didominasi oleh pengaruh kompetensi guru, sementara sisanya ditentukan oleh faktor di luar penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun.	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Wildan Al-Ghofiqi.	Meskipun infrastruktur,	Pendekatan kuantitatif	Persamaannya ialah pada	Perbedaannya ialah pada

¹⁶ Sri Lestari. "Pengaruh Kompetensi Guru pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ma'arif NU Cimanggu". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. Vol 1 No 1 September 2023

“Pengaruh Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sarana Prasaran Pendidikan Pada Mutu Pembelajaran (Penelitian di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung)”. 2022	fasilitas pendidikan, dan pendanaan dari BOS semuanya memiliki dampak, elemen lain seperti ketekunan, kebersihan hati, dan pemahaman akan tujuan juga memiliki pengaruh..	dengan metode kuantitatif deskriptif korelatif	variable bebas, Pembiayaan BOS	variable terikat yaitu pada mutu pembelajaran. Serta berbeda pada objek penelitian
Zul Andi Kurniadi, Irina Popoi, Melizubaida Mahmud. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pada Motivasi Belajar Siswa”. 2020	Kemampuan profesional pendidik memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data regresi, kecakapan profesional guru menjadi faktor yang memengaruhi dorongan belajar murid dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.	Metode kuantitatif deskriptif	Persamaan ialah pada kompetensi pendidik yang berperan sebagai variable independent dan sasaran objek penelitian adalah siswa.	Perbedaannya ialah jumlah variable bebas hanya 1. Disini variabel terikat membahas tentang motivasi belajar.

Yuyun Lukmonowati, Hadi Samanto, Yuwita Ariessa Pravasanti. Pengaruh Dana BOS, Dana BOP Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada SMK Negeri 1 Mojosongo. 2024	Dana pendidikan BOS dan BOP serta ekonomi keluarga sangat menentukan keberhasilan akademik murid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan dana BOS dan BOP yang efektif serta dukungan finansial orang tua menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan kualitas pendidikan siswa secara menyeluruh.	Pendekatan kuantitatif melalui uji regresi linear berganda	Terdapat kesamaan pada variable bebas yaitu, pengaruh dana BOS.	Perbedaannya ialah jumlah variable bebas, yaitu 3 variabel. Serta variable terikatnya tentang prestasi belajar.
Sri Lestari. Pengaruh Kompetensi Guru Pada Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). 2023	Kemampuan guru ekonomi terbukti memengaruhi capaian akademik siswa pada mata pelajaran tersebut. Kecakapan pengajar ekonomi memberikan kontribusi 35,5% pada capaian akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII MA Ma'arif Cimanggu Kabupaten Cilacap	Penelitian kuantitatif metode survey dan teknik analisis regresi sederhana	Persamaannya ialah pada variable bebas yaitu, kompetensi guru. Serta kesamaan sasaran objeknya yaitu siswa.	Perbedaannya ialah hanya memiliki jumlah variable bebas hanya satu. Dan variable terikatnya adalah prestasi belajar.

	sementara sisanya ditentukan oleh variable lain.			
--	--	--	--	--

Paparan kegiatan yang dilaksanakan oleh terdahulu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang sudah dipaparkan di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian yang berfokus pada penggunaan BOS dan kompetensi guru. Seperti penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh, maka untuk diketahui penulis menganalisis tentang adanya pengaruh pada hasil ujian PKK pada siswa kelas XII di SMKS Raden Rahmat Mojosari. Variabel yang dikaji menjadi pembeda utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, sebagian peneliti hanya memfokuskan analisis pada variabel penggunaan Dana BOS, sedangkan penelitian lainnya hanya menyoroti kompetensi guru. Penelitian ini menghadirkan kebaruan karena menggabungkan kedua variabel tersebut secara simultan, yaitu penggunaan dana BOS dan kompetensi guru. Fokus pengujian adalah melihat besaran pengaruh masing-masing unsur secara terpisah serta gabungannya secara serentak.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini akan memperjelas makna setiap variabel sesuai konteks penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara objektif dan sistematis. Peneliti akan memaparkan sedikit yang terkandung dalam tesis yang

akan di bahas, guna memperjelas substansi penelitian, penulis memaparkan penjelasan sebagai berikut:

1. Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya¹⁷. Dalam konteks manajemen BOS, proses tersebut diterapkan dalam pengelolaan dana sekolah agar dapat menunjang kegiatan operasional pendidikan. Seperti dalam manajemen actuating yang pelaksanaan penggunaan dana disesuaikan rencana, termasuk koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan guru dalam melaksanakan program.

Pada intinya, BOS adalah kebijakan yang berkaitan dengan anggaran pemerintah yang bertujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan.¹⁸. Menurut Supriyadi, hal ini merupakan salah satu elemen instrumental (input instrumental) yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah..¹⁹ Dari definisi tokoh tersebut, kesimpulanya bahwa sebagai *instrumental-input*, kelancaran interaksi belajar mengajar sangat bergantung pada

¹⁷ Terry, George R. & Leslie W. Rue. "Prinsip-prinsip Manajemen (edisi bahasa Indonesia). Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010. Hal 9"

¹⁸ Yudianto dkk. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2023. Hal 7

¹⁹ Nurhayati, dkk. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*". Vol 3 No 2 Juli 2022

dukungan dana BOS sebagai salah satu komponen utamanya. Dengan adanya dana BOS, sekolah memiliki kendali atas manajemen finansial secara *independent* guna memastikan alokasi biaya relevan dengan tuntutan lingkungan sekitar.

2. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi berakar dari koa kata bahasa Inggris, *competenc* yang mendefinisikan adanya aspek kecapakan dalam diri individu. Kompetensi dimaknai sebagai perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencakup perilaku guru mencapai tujuan pendidikan²⁰. Penjelasan ini menekankan bahwa untuk menjadi pendidik yang berdaya guna memerlukan lebih dari sekedar pemahaman pada kurikulum. Kecakapan praktis juga menjadi faktor pendukung yang sangat esensial seperti metode berkomunikasi dengan siswa. Dengan kata lain, kompetensi guru mencakup berbagai aspek yang mendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Dapat dikatakan, Seorang guru mungkin sangat pintar dalam bidang ilmunya, namun kepintaran saja tidak menjamin pembelajaran akan berhasil jika ia gagal menyajikan bahan pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh murid. Guru yang handal ialah guru yang menguasai berbagai aspek, selain ahli di bidangnya, ia juga ahli dalam cara menyampaikan, mendidik, dan membentuk siswa melalui perilaku serta interaksi sehari-hari.

²⁰ Riswadi. Kompetensi Profesional Guru. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019. Hal 20

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa mendapatkan evaluasi yang mengukur pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka, serta perubahan perilaku apa pun. Penilaian ini dikenal sebagai hasil pembelajaran.²¹ Dengan adanya penilaian pada ketiga aspek ini, dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami perubahan tingkah laku atau perkembangan dalam diri mereka setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, atau perubahan dalam cara siswa berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungan sosial mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian penelitian berjudul Pengaruh Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, maka peneliti akan menyusun gambaran sederhana terkait sistematika pembahasan laporan tesis.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup pijakan dasar riset, identifikasi persoalan, sasaran serta kegunaan penelitian, batasan istilah secara operasional, serta alur penyusunan penulisan yang digunakan secara menyeluruh.

²¹ Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*. Vol 3 No 1 Juni 2018

Selanjutnya, Bab II merupakan telaah pustaka yang bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian memiliki dasar ilmiah. Pada bab ini dijabarkan *literature* terkait, tinjauan penelitian terdahulu, korangka konseptual, model pemikiran, serta proposisi awal atau hipotesis.

Penulis membedah metodologi pada Bab III, di mana aspek seperti rancangan penelitian, lokasi, populasi, dan sampel dijelaskan secara rinci. Penjelasan dilanjutkan dengan identifikasi variabel, langkah-langkah penelitian, cara memperoleh data, kredibilitas instrument, dan prosedur analisisnya.

Sementara itu, Bab IV berfokus pada penyajian hasil, mulai dari gambaran umum objek hingga analisis data dan pembuktian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Bagian akhir pada Bab V menyajikan ringkasan menyeluruh dari temuan riset, saran maupun rekomendasi berdasarkan temuan, serta keterbatasan penelitian yang ditemukan selama proses penelitian.

Riset ini menyertakan daftar pustaka di bagian akhir yang memuat sumber referensi seperti nama pembuat karya, judul, informasi perusahaan penerbit, dan tahun rilis yang menjadi fondasi pengembangan teori maupun pendukung dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSATAKA

A. Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah

1. Definisi Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²² Dijelaskan bahwa manajemen merupakan rangkaian proses yang dilaksanakan secara sistematis, yang dimulai dari perencanaan, yaitu tahap ketika tujuan ditetapkan. Setelah itu dilaksanakan pengorganisasian, yaitu mengatur sumber daya baik manusia, dana, maupun sarana. Berikutnya adalah pengarahan, yaitu upaya memotivasi dan membimbing seluruh anggota organisasi agar bekerja sesuai rencana dan perannya masing-masing. Terakhir adalah pengendalian, yaitu proses mengevaluasi, serta memperbaiki kegiatan agar tetap berada pada jalur yang benar. Dengan menjalankan keempat proses tersebut secara terpadu, organisasi dapat menggunakan seluruh sumber dayanya secara tepat sasaran dan hemat.

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.²³ Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya keuangan yang terdiri dari tiga aspek utama penataan sumber dana, penggunaan dana, dan pertanggung jawaban dana. Secara keseluruhan,

²² Al Habsy dkk. "Memahami Konsep Dasar Organisasi dan Manajemen". *Journal of Comprehensive Science*. Vol 3 No 12 Desember 2024

²³ ²³ Imron, Jamaluddin. "Manajemen Pembiayaan Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*. Vol 1 No 1 Juni 2016

manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah membutuhkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang cermat, dan pengawasan yang ketat.

Manajemen BOS dapat dikatakan lebih dominan berada pada fungsi *actuating* karena pada tahap inilah seluruh rencana penggunaan dana BOS benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan nyata di sekolah. *Actuating* adalah bagian dari empat fungsi utama manajemen (POAC), yang melibatkan pelaksanaan, penggerakan, dan penerapan rencana organisasi melalui koordinasi, pengarahan dan motivasi atas sumber daya manusia²⁴. Keberhasilan pengelolaan BOS sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar penggunaan dana berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai juknis.

2. Definisi Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai program wajib belajar.²⁵ Pemerintah Indonesia menciptakan program BOS untuk membayar langsung sekolah dasar dan menengah guna mempertahankan pendidikan wajib. Tujuan utama program ini adalah untuk menyediakan pendanaan bagi pengeluaran sekolah, yang berarti bahwa selain gaji guru dan staf pendidikan, dana ini digunakan untuk keperluan operasional..

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 76 Tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Penggunaan dan Akuntabilitas Keuangan Dana BOS Tahun Ajaran 2013, BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya mendanai satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program pendidikan wajib untuk biaya operasional non-

²⁴ Sinta dan Zuhri. "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*. Vol. 3, No. 1 Maret 2024

²⁵ Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2010. Hal 191

personil. Besarnya dana bantuan yang diterima sekolah ditentukan oleh jumlah siswa di setiap sekolah dan biaya per unit²⁶. Selain gaji guru dan staf pendidikan, dana BOS diberikan untuk mendukung operasional sekolah. Besarnya dana yang diterima ditentukan oleh pengeluaran rutin yang telah ditetapkan pemerintah.

Sebuah inisiatif pemerintah pusat yang disebut Dana BOS mendukung pengeluaran operasional non-personil lembaga pendidikan dasar dan menengah..²⁷ Tujuan inti skema ini yaitu memastikan fasilitas pendidikan tetap tersedia dan berjalan optimal, langkah tersebut diambil agar aspek pembiayaan tidak lagi membatasi ruang gerak sekolah dalam memberikan pendidikan yang layak. Pemanfaatan dana BOS ini mencakup pengadaan sarana edukasi seperti alat tulis, materi ajar, pemeliharaan infrastruktur sekolah, pelunasan tagihan rutin daya listrik, kebutuhan air, koneksi internet, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Menurut Levin di Dinda, proses mendirikan dan mengoperasikan lembaga pendidikan di berbagai daerah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda dikenal sebagai pembiayaan pendidikan.²⁸. Pentingnya perencanaan, pengalokasian, dan pengelolaan sumber daya yang ada untuk menjalankan lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai situasi di lokasi yang berbeda dijelaskan dalam konteks manajemen keuangan. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan, langkah ini

²⁶ Rakhmawati, Ita. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi pada Efektivitas Pengelolaan Dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol 1 No 1 Juni 2018

²⁷ Sulas dkk. “Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Pengaruh Pendapatan Orang Tua Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Multimedia Pada Smk Negeri 3 Sumbawa Besar”.

²⁸ Nurhayati, dkk. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*”. Vol 3 No 2 Juli 2022

perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Berikut adalah tujuan-tujuan manajemen keuangan:²⁹

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana di sekolah atau madrasah.
- b. Membuat keuangan madrasah atau sekolah lebih transparan dan akuntabel.
- c. Memangkas anggaran untuk madrasah atau sekolah..

Tujuan ini menekankan pada pentingnya penggunaan dana yang tersedia secara tepat dan bijaksana. Sekolah Menengah Kejuruan berorientasi pada dunia kerja, sehingga sekolah banyak menjalin kerja sama dengan perusahaan, baik dalam *sponsorship*, pelatihan, atau dukungan peralatan. Bantuan dana pusat tersebut difungsikan kepada sekolah untuk membantu memanaje pembiayaan pendidikan.

3. Fungsi Manajemen dalam Penggunaan Dana Bantaun Operasional Sekolah

Sejumlah tugas yang berkaitan dengan distribusi, pemanfaatan, dan tanggung jawab pendanaan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya secara bersama-sama disebut sebagai manajemen pembiayaan pendidikan.³⁰ Pengorganisasian sumber pendanaan, penggunaan uang, dan tanggung jawab atas dana adalah tiga komponen utama manajemen keuangan pendidikan, yang mencakup berbagai macam operasi pengelolaan sumber daya keuangan.

Makna penggunaan atau pengelolaan erat kaitannya dengan manajemen. Tata kelola dana BOS melibatkan tiga pilar manajemen

²⁹ Zahrotul, Alfi. "Konsep dan Implementasi Manajemen pembiayaan Pendidikan di Madrasah". *Jurnal Muhtadiin*. Vol 8 No 2 Desember 2022

³⁰ Imron, Jamaluddin. "Manajemen Pembiayaan Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*. Vol 1 No 1 Juni 2016

krusial dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Setidaknya ada tiga fase dalam pengelolaan pendanaan pendidikan, yaitu sebagai berikut:³¹

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program untuk mencapai tujuan tertentu.³² Artinya, perencanaan dalam penggunaan dana BOS harus dipikirkan siapa yang mengerjakan, kapan dilaksanakan, bagaimana langkah-langkahnya, serta kemungkinan kendala yang akan dihadapi selama proses melaksanakan pengalokasian dan penyusunan laporan dana BOS.

Perencanaan dana BOS menentukan anggaran sekolah dengan mengidentifikasi semua program atau kebutuhan yang akan diadopsi sekolah untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan sukses.³³ Dijelaskan bahwa perencanaan dana BOS dilaksanakan dengan cara merumuskan program-program yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya ialah PKK. Tujuannya dari perumusan ini agar penggunaan dana BOS tepat sasaran, langkah tersebut diambil demi menjamin kelancaran edukasi di SMK yang efektif dan berkualitas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun pada tahap awal fungsi

³¹ Feiby dan Nindy. "Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitung, Sulawesi Utara". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1 Mei 2020

³² Ibrahim Bafadal. "Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. Hal. 27"

³³ Feiby dan Nindy. "Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitung, Sulawesi Utara". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1 Mei 2020

manajemen.³⁴ Berdasarkan uraian ini, tahap implementasi adalah ketika rencana yang telah dikembangkan mulai dijalankan dalam kehidupan nyata melalui berbagai tindakan. Dengan kata lain, proses mengubah rencana menjadi tindakan nyata dikenal sebagai implementasi.

Jadi, setelah rencana kebutuhan kegiatan PKK dimasukkan ke dalam RKAS dan disetujui, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan. Ini mencakup penyediaan alat dan bahan. Biasanya guru produktif atau koordinator PKK yang akan mengelola dan menjalankan kegiatan. Seluruh pelaksanaan kegiatan harus didokumentasikan dan dilaporkan, baik secara fisik (foto, daftar hadir, laporan kegiatan) maupun keuangan (bukti nota atau kuitansi), sebagai bentuk pertanggungjawaban pada penggunaan dana BOS. Sehingga semua transaksi didasarkan pada rencana pengeluaran yang sudah disetujui.

c. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan upaya untuk menjamin efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana/anggaran pendidikan yang diterima dan digunakan sesuai dengan tujuan alokasi dana tersebut.³⁵ Disini pengawasan dikatakan untuk memvalidasi bahwa penyerapan dana tetap konsisten pada rencana awalnya, sehingga penggunaannya benar-benar memberikan hasil yang optimal dan tidak ada penyalahgunaan.

Implementasi pengawasan yang efektif menjamin penggunaan anggaran pendidikan berjalan lebih terantau. Kondisi ini memudahkan pihak sekolah dalam menyusun laporan

³⁴ Ibid

³⁵ Matin. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2014. Hal. 185

pertanggungjawaban realisasi anggaran untuk alokasi kegiatan PKK.

Efektifitas fungsi manajemen keuangan bergantung pada kepatuhan pada pedoman dan prinsip pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan adalah:³⁶

- a. Transparansi. Pengelolaan dana pendidikan harus terbuka dan tersedia bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan mengumpulkan laporan tentang pengelolaan keuangan saat ini, gagasan ini dapat dipraktikkan.
- b. Konsistensi. Pengelolaan keuangan pendidikan secara teratur harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan dinamika dan perubahan organisasi. Konsistensi ini juga harus tercermin dalam visi, tujuan, dan sasaran lembaga pendidikan.
- c. Efisiensi dan efektivitas. Pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan efisien diperlukan, dengan fokus pada hasil yang diinginkan.

Pendanaan untuk pendidikan pada dasarnya mendorong kemajuan pendidikan yang berkelanjutan di samping memenuhi kebutuhan mendesak. Diharapkan bahwa tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan akan tercapai melalui pengelolaan keuangan pendidikan..

Manajemen pembiayaan adalah mekanisme untuk mengoptimalkan, serta mengalokasikan sumber daya keuangan yang tersedia sekaligus mendistribusikannya untuk menunjang sarana kegiatan belajar mengajar, guna mendorong terciptanya lingkungan belajar yang optimal serta produktif. Untuk memenuhi tuntutan penyediaan pendidikan, fokus manajemen pembiayaan pendidikan adalah pada bagaimana sumber

³⁶ Zahrotul, Alf. "Konsep dan Implementasi Manajemen pembiayaan Pendidikan di Madrasah". *Jurnal Muhtadiin*. Vol 8 No 2 Desember 2022

pendanaan yang ada dapat dikelola secara efektif.³⁷ Inti dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa strategi pembiayaan pendidikan berpusat pada mekanisme alokasi modal yang berorientasi pada kelancaran aktivitas belajar mengajar.

4. Mekanisme Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah untuk Proyek Kreatif dan Kewirausahaan

Penggunaan BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS, Dewan Guru, Komite Sekolah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari pemda atau sumber lain yang sah.³⁸ Yang dimaksud adalah bahwa dalam pengalokasian dana BOS di sekolah, keputusan mengenai alokasi dan penggunaannya harus melibatkan beberapa pihak. Pengambilan keputusan tersebut melibatkan unsur tim BOS, pendidik, dan komite sekolah. Seluruh realisasi anggaran dana BOS wajib terdokumentasi secara transparan dalam Rencana Anggaran Sekolah (RKAS/RAPBS) guna menjaga konsistensi penyerapan anggaran.

Peraturan Menteri Keuangan, yang diatur oleh PMK Nomor 247/PMK:07/2010 tentang pedoman umum dan alokasi sementara dana bantuan operasional sekolah untuk pemerintah kabupaten/kota pada tahun anggaran 2011, mengatur bagaimana dana BOS digunakan. Distribusi dana BOS terjadi dalam dua tahap, yaitu:³⁹

- a. Tahap I, penyaluran dana dari kas umum Negara ke kas umum Daerah.
- b. Tahap II, Penyaluran dana dari kas umum Daerah ke sekolah.

³⁷ Nurhayati, dkk. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 3 No 2 Juli 2022.

³⁸ Mulyono. Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2010. Hal 202

³⁹ Halim, Abdul. "Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2018. Hal 75"

Untuk menunjukkan tata kelola keuangan yang tertib sehingga manajemen dapat dimintai pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Soetjipto mendefinisikan manajemen keuangan sebagai perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan, dan kegiatan pertanggungjawaban yang ditugaskan untuk menjalankan sebuah sekolah.⁴⁰ Mekanisme penggunaan Dana BOS untuk operasional sekolah, khususnya di SMK ialah untuk memenuhi kebutuhan PKK bagi siswa, harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti:

- a. Menyusun rencana kebutuhan berdasarkan kurikulum dan program pendidikan di sekolah. Rencana kebutuhan mencakup biaya untuk setiap jenis peralatan.
- b. Menyusun RKAS/RAPBS berlandaskan rencana keperluan yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan RKAS/RAPBS dilaksanakan melalui platform digital aplikasi Arkas.
- c. Pengalokasian dana BOS untuk menyediakan kebutuhan PKK. Alokasi anggaran BOS yang diterima sekolah setiap tahunnya wajib dialokasikan berdasarkan prioritas yang tercantum dalam RKAS, dengan memperhatikan ketentuan anggaran yang ada.
- d. Digunakan untuk membiayai pembelian alat praktek yang dibutuhkan selama kegiatan PKK, seperti alat dan bahan untuk praktek kerja sesuai dengan program penelitian siswa. Misalnya, alat otomotif, mesin *trainee*, alat tulis, dan peralatan teknis lainnya yang sesuai jurusan.
- e. Peralatan yang dibeli kemudian diserahkan kepada pihak yang membutuhkan, baik guru ataupun siswa (seperti alat praktek di bengkel) yang menunjang proses pembelajaran.

⁴⁰ Aditya Nugraha dkk. "Strategi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia yang Berkualitas". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 03 No 02 thn 2023.

- f. Sekolah melakukan evaluasi untuk memastikan kebutuhan yang dianggarkan benar-benar digunakan sesuai tujuan. Seluruh pemakaian dana BOS harus didokumentasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan untuk dapat disampaikan kepada pemerintah (Dinas Pendidikan) atau pihak terkait.

Mekanisme pengelolaan anggaran BOS memastikan bahwa setiap anggaran menunjang kegiatan belajar PKK sekolah. Sekolah harus menyusun rencana penggunaan yang jelas, melibatkan berbagai pihak, serta melaporkan dan bertanggung jawab akan penggunaan dana kepada pemerintah dan masyarakat. Pengawasan yang ketat dari pemerintah dan instansi terkait (seperti Dinas Pendidikan dan BPK) sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan dana BOS.

5. Manajemen Anggaran Dana Sekolah dalam Perspektif Islam

Orientasi utama dari tata kelola anggaran pendidikan adalah mewujudkan standar kualitas sekolah yang ditargetkan. Unsur lain yang memengaruhi keunggulan sekolah adalah fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah sumber daya dan infrastruktur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran..⁴¹ Tujuan utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan yakni memastikan alokasi dana operasional terserap secara maksimal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Secara sudut pandang perspektif Islam, manajemen pembiayaan pendidikan dapat dijelaskan dari sebuah kutipan dalam surat An-Nur ayat 33.

⁴¹ Lilis Ida Nurlaya. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Pada Mutu Sekolah". *Jurnal pendidikan agama Islam*. Vol 5 no 2 thn 2020.

وَلَيْسَتَعْفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ
 الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ
 الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

Terjemahan:

“Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa”.

Kata *min māli Allāhi al-Lazī ātākum* dalam surah ini, ditafsirkan oleh dengan sebagian rezeki yang diberikan oleh Allah kepadamu, memang sejatinya semua harta dan nikmat yang kita terima, apapun bentuknya hakekatnya adalah merupakan rezeki pemberian Allah SWT yang dititipkan sementara kepadamu (*Aş-Şōbūnī*), dan merupakan harta Allah (*As-Sa’dī*). Oleh karena itu, karena kita makhluk yang dititipi rezeki oleh sang Kholiq sang Pemberi rezeki maka kitapun harus menggunakan dan mengalokasikan harta tersebut dengan apa yang diingankan oleh Allah yang memberi rezeki dan titipan, diantaranya juga mengalokasikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Biaya dan keuangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut kita alokasikan di kegiatan-kegiatan dan

tempat-tempat yang memang diizinkan dan diridhoi oleh Allah SWT.⁴² Segala rezeki dan harta yang dikuasai manusia sejatinya merupakan amanah dari Sang Pencipta. Oleh karena itu, kita wajib mengelolanya sesuai dengan kehendakNya, termasuk dalam pembiayaan pendidikan yang harus diarahkan pada hal-hal yang benar.

Manajemen pembiayaan pendidikan harus dilaksanakan dengan kehati-hatian, khususnya dalam konteks Islam. Semua penggunaan dana di lembaga pendidikan harus diarahkan pada kegiatan yang sesuai dengan prinsip kebaikan, serta mendukung tujuan pendidikan pada keberkahan. Manajemen pembiayaan pendidikan yang dijelaskan pada kutipan dalam surah An-Nur ayat 33 ini mencakup:

- a. Tanggung Jawab
- b. Sesuai dengan Prinsip
- c. Amanah

Mengelola harta yang merupakan titipan dari Allah dengan sebaik-baiknya demi tujuan yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Kompetensi Guru

1. Definisi Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal.⁴³ Kompetensi bukan hanya tentang apa yang diketahui atau keterampilan teknis yang dimiliki, tetapi juga tentang mengelola nilai-nilai dan sikap. Kelima unsur ini, yaitu

⁴² Ahmad dan Nina. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 No 1 Maret 2022

⁴³ Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru pada Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen dan Keguruan*. Vol 1 No 2 April 2020.

pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, bekerja bersama-sama dan berkolaborasi dalam membangun pola pikir dan perilaku yang membuktikan kemampuan seseorang.

Aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pengetahuan: Salah satu jenis kesadaran kognitif disebut pengetahuan. Seorang guru dengan kompetensi yang baik, misalnya, dapat menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b. Pemahaman: Mengenali luasnya kemampuan kognitif dan emosional individu. Untuk mengkomunikasikan konten dengan lebih baik, misalnya, seorang guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi ciri-ciri dan situasi murid-muridnya.
- c. Kemampuan: Kemampuan individu untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Misalnya, untuk mendukung pembelajaran siswa, seorang guru harus mampu mengembangkan dan mengenali materi yang mudah digunakan.
- d. Nilai: Norma perilaku yang tertanam dalam keyakinan psikologis individu. Misalnya, sikap terbuka, demokratis, dan jujur berkaitan dengan standar moral dan profesional pendidik.
- e. Sikap: Sentimen atau respon pada rangsangan eksternal. Misalnya, reaksi emosional pada penyesuaian upah, krisis ekonomi, dan keadaan serupa lainnya.
- f. Minat: Kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. Misalnya, keinginan yang kuat untuk menyelidiki atau mengambil bagian dalam aktivitas tertentu.

⁴⁴ Mulyasa. "Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013. Hal 63"

Usman menyatakan bahwa “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.⁴⁵ Pengertian yang lebih spesifik dan berkaitan dengan kompetensi guru dikemukakan Majid yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.⁴⁶ Kedua pandangan ini menjelaskan bahwa kompetensi sebagai parameter kecakapan yang dikuasai oleh tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi tersebut berpengaruh langsung pada kualitas pengajaran dan keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi pengajar berbanding lurus dengan terciptanya hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini nantinya mampu memberikan dampak positif pada visi dan misi sektor pendidikan.

Tujuan dari kompetensi adalah untuk memastikan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang tepat dalam menjalankan tugas atau peran tertentu. Kompetensi membantu individu memenuhi standar yang ditetapkan dalam profesi tertentu. Ini memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan secara professional.

2. Definisi Kompetensi Guru

Mulyasa mendefinisikan kompetensi guru sebagai seperangkat perilaku, pengetahuan, dan kemampuan yang harus diperoleh, diserap, dan dikuasai oleh para pengajar dan dosen agar dapat melaksanakan kewajiban profesional mereka.⁴⁷ Kompetensi guru bukan hanya tentang apa yang diketahui dan dikuasai, tetapi juga tentang bagaimana guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Kompetensi ini harus

⁴⁵ Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru pada Kinerja Guru”. *Jurnal Manajemen dan Keguruan*. Vol 1 No 2 April 2020.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Febriana, Rina. “Kompetensi Guru. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019. Hal 04”

dilaksanakan dengan penguasaan dan penghayatan demi menjalankan tanggung jawab guru dengan baik dan mendukung perkembangan siswa.

Johnson menyatakan bahwa “Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka”. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh seorang guru pada murid-muridnya..⁴⁸ Dengan kata lain, guru yang bermutu tidak hanya berfokus pada hasil belajar jangka pendek, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar dalam jangka panjang.

Ini menunjukkan bagaimana seorang guru dapat memberikan dampak signifikan pada murid-muridnya. Jika para pengajar tidak memiliki semangat belajar, berbagai sumber daya pendidikan yang disediakan oleh dan untuk mereka akan sia-sia dalam membantu mereka membangun kompetensi. Guru adalah orang-orang yang sangat ingin tahu tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran..⁴⁹ Inti dari pernyataan ini adalah bahwa meskipun berbagai program pelatihan dan sumber belajar tersedia, jika guru tidak memiliki "jiwa pembelajar", yaitu sikap untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas diri, maka program-program tersebut akan kurang efektif. Oleh karena itu pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif dan kesadaran diri dari guru itu sendiri.

⁴⁸ Sri Koriaty dkk. “Pengaruh Kompetensi Guru Pada Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan Tkj Sekota Pontianak”. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Vol 6 No 1 Juni 2017

⁴⁹ Musfah, jejen. Manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015. Hal 172

3. Jenis-jenis Kompetensi Guru

UU guru dan dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesionalisme. Berikut penjabaran berbagai kompetensi:⁵⁰

- a. Kompetensi pedagogis seorang guru berpusat pada kapasitas mereka untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi mengenal siswa, mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai keterampilan mereka, merancang implementasi pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.
- b. Kompetensi profesional meliputi kemampuan pendidik untuk memahami materi pelajaran secara detail, termasuk penguasaan materi kurikulum dan landasan ilmiah yang mendasarinya, serta kapasitas untuk memahami struktur disiplin ilmu dan metode ilmiahnya.
- c. Kompetensi sosial mengacu pada kapasitas seorang guru untuk membangun hubungan baik dan melakukan percakapan yang produktif dengan siswa, staf pengajar, orang tua, dan masyarakat luas.

Fungsi dan tujuan dari berbagai jenis kompetensi guru ini adalah untuk memastikan bahwa guru mampu menuntaskan kewajiban secara mahir dalam memberikan kontribusi pada perkembangan siswa, baik secara akademik maupun personal. Masing-masing kompetensi mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan membantu mencetak generasi yang unggul dalam aspek kognitif semata, melainkan juga membentuk etika personal yang bermanfaat di masyarakat.

⁵⁰ Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019. Hal 09

4. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam

Menurut al-Nahlawi, “seorang pendidik harus memiliki sifat selalu menambah ilmu pengetahuan dan mempelajarinya. Kita melihat bagaimana Allah memerintahkan para rasul agar mereka mengabdikan pada Allah dengan cara mempelajari kitab dan mengajarkannya”.⁵¹ Seperti yang diperintahkan oleh Allah kepada para rasul, mereka diperintahkan untuk mempelajari kitab-Nya dan mengamalkannya kepada umat. Hal ini mengajarkan bahwa pendidik tidak hanya menguasai ilmu yang ada, tetapi juga harus berusaha menambah pengetahuan dan menyebarkannya kepada orang lain. Adapun konteks tersirat tentang guru dalam perspektif Islam dalam surat Al- Imron ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahan:

“Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”

Dalam Al Imron ayat 79 disebutkan istilah *rabbanniyyin* dan *ribbiyyin*. Dalam hadist nabi SAW, digunakan istilah *rabbanniyyin* dan *rabbani* sebagaimana tercantum dalam hadist artinya *“jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan berilmu pengetahuan. Seseorang disebut rabbani jika ia telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari*

⁵¹ Musfah, jejen. Manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015. Hal 175

sekecil-kecilnya sampai ilmu yang paling tinggi” (H.R Bukhari dan Ibnu Abbas). Seorang pengajar harus memiliki dasar pengetahuan yang kuat. Lagipula, anak-anak tidak akan memahami informasi tersebut kecuali mereka benar-benar memahaminya. Guru yang sering melakukan kesalahan akan kehilangan kepercayaan siswa dan menyebabkan mereka mengabaikan informasi yang diajarkan. Siswa mungkin akan merasa ragu-ragu akibat kesalahan. Oleh karena itu, meningkatkan keahlian dan pemahaman guru sangat penting untuk memenangkan simpati dan perhatian murid.⁵² Seorang pendidik harus menjadi sosok yang berilmu, bijak, dan penyantun. Penguasaan ilmu yang mendalam sangat penting agar materi dapat tersampaikan dengan benar, membangun rasa percaya siswa, dan menghindari kekeliruan yang bisa menimbulkan keraguan. Pendidik perlu terus menambah wawasan untuk meningkatkan kualitasnya.

Seorang guru, yang disebut sebagai "*rabbani*," mengajar murid di semua tingkatan, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks, dengan tujuan memberdayakan mereka untuk memahami dan menggunakan informasi yang diajarkan. Sebagai hamba dan khalifah Allah, manusia mempunyai kewajiban untuk memahami, menghayati, mengamalkan, dan melestarikan nilai yang diyakininya⁵³. Selain memiliki informasi, seorang pendidik juga harus menyampaikan pengetahuan tersebut secara bijaksana, empatik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

⁵² Oktavia, skripsi. "Prinsip Pembelajaran Dan Perspektif Al Quran (penelitian tafsir pada GS Al Imron ayat 79)". Bengkulu: IAIN Curup. 2023. Hal 31, 37

⁵³ M. Fahim Tharaba. "Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4 No 1 Juni 2019. Hlm 22

C. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kompetensi atau keterampilan yang dapat diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan oleh pengajar di kelas dan sekolah tertentu..⁵⁴ Berdasarkan gambar ini, proses pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang diinginkan. Untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi, guru harus menciptakan taktik, media, dan prosedur pembelajaran yang sesuai. Dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran merupakan buah dari proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Salah satu tujuan dari proses pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik harus mempelajari, meneliti, dan menerapkan berbagai teknik pengajaran. Guru harus mengajar siswa menggunakan strategi pengajaran yang diperlukan di kelas untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang unggul.⁵⁵ Frasa ini berarti bahwa tujuan utama dari proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Guru harus menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dan efisien di kelas jika mereka ingin siswa mencapai tingkat prestasi yang tinggi.

Menurut Watson, hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dicapai siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka capai dan yang menunjukkan kemampuan mereka.⁵⁶ Tokoh tersebut mencerminkan adanya perubahan kemampuan siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Kesimpulannya, hasil belajar adalah bukti terjadinya peningkatan

⁵⁴ Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*. Vol 3 No 1 Juni 2018

⁵⁵ Kalsum, Mardiah. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11 No1 Juni 2017

⁵⁶ Rike dan Rasto. "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 4 No 1 Januari 2019

kemampuan siswa, dari kemampuan baru yang bisa mereka lakukan setelah melalui proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Mahtumi menyatakan bahwa pengaruh internal dan eksternal sama-sama memengaruhi hasil belajar. Unsur fisik, psikologis, dan kelelahan adalah contoh variabel internal yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor keluarga, sekolah, dan komunitas adalah contoh pengaruh eksternal⁵⁷. Unsur-unsur internal ini berasal dari dalam diri seseorang dan berpotensi memengaruhi hasil dan proses pembelajaran, seperti:

- a. Faktor Jasmani: Kesehatan fisik individu, seperti kondisi tubuh yang sehat atau tidak.
- b. Faktor Psikologi: Terkait dengan kondisi mental individu, seperti motivasi, kecemasan, dan minat belajar.
- c. Faktor Kelelahan: Jika individu terlalu lelah, maka konsentrasinya untuk belajar akan terganggu.

Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang dan berpotensi memengaruhi pembelajaran. Variabel eksternal ini terdiri dari:

- a. Keluarga: Dukungan, cara orang tua mendidik, dan memberikan fasilitas belajar, dapat berpengaruh pada anak.
- b. Sekolah: Fasilitas dan lingkungan sosial di sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar.
- c. Masyarakat: Kondisi sosial budaya, norma yang berlaku, serta dukungan sosial.

⁵⁷ Mu'in. "Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Vedio Pembelajaran. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2024. Hal 58"

Kepercayaan diri dan kemauan siswa untuk terus belajar dapat meningkat ketika mereka mencapai hasil belajar yang positif. Di sisi lain, jika hasil belajar tidak memuaskan, hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras lagi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan proses pendidikan.

3. Belajar dalam Perspektif Islam

Salah satu indikator utama dan terpenting dalam proses pendidikan adalah pembelajaran. Hasil belajar yang baik membekali siswa untuk menghadapi rintangan yang lebih sulit di masa depan, baik dalam kehidupan sosial, karier, maupun pendidikan lanjutan. Pandangan Islam memperjelas hal ini dalam Surah Al-Ankabut, ayat 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya:

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dari ayat di atas Zamakhsyari menulis kembali penafsiran Abi Sulaiman Al-Darani dalam kitab tafsir al-Kasyaf: *“Barangsiapa yang berjihad (bersungguh-sungguh dalam belajar) di jalan Allah, maka Allah akan tunjukkan kepada dia sesuatu yang belum dia ketahui”*. Siswa yang serius dalam belajar memiliki motivasi tinggi, yang akan mendorong mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus serius..⁵⁸ Ditekankan bahwa kesungguhan dalam belajar adalah kunci untuk memperoleh ilmu. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan bersungguh-sungguh akan dibimbing oleh Allah menuju pemahaman yang mendalam, sehingga kesungguhan menjadi hal wajib dimiliki.

⁵⁸ Nazla dkk. “Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran menurut al quran”. *Jurnal pendidikan agama Islam*. Vol 1 No1 2024

Bersungguh-sungguh dalam belajar merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam konteks agama, seperti yang disebutkan dalam tafsir al-Kasyaf, jika seseorang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar (seperti dalam berjihad di jalan Allah), maka Allah akan memberikan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang kuat dalam belajar bisa membuka jalan pemahaman yang tinggi.

D. Paradigma Penelitian

1. Hubungan Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Penggunaan Dana Bantual Operasional Prosedur (BOS) yang efektif dan tepat sasaran memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Pengelolaan dana BOS yang baik memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang mendukung, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan menyiapkan bahan ajar yang relevan. Semua faktor tersebut secara langsung menciptakan motivasi belajar siswa dan memperkuat proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, pengelolaan dana yang tidak tepat dapat mengakibatkan pemborosan anggaran.

Salah satu elemen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pendidikan.⁵⁹ Pernyataan tersebut memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa. Biaya pendidikan yang mencukupi memungkinkan siswa memperoleh buku pelajaran, akses teknologi, ruang kelas, dan saran prasarana lainnya. Semua fasilitas ini berkontribusi langsung pada hasil belajar siswa. Ketika siswa didukung dengan fasilitas, guru, dan lingkungan belajar yang baik, maka kemungkinan besar mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

⁵⁹ Ulpha dan Dedy. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 24 No 2 Tahun 2016

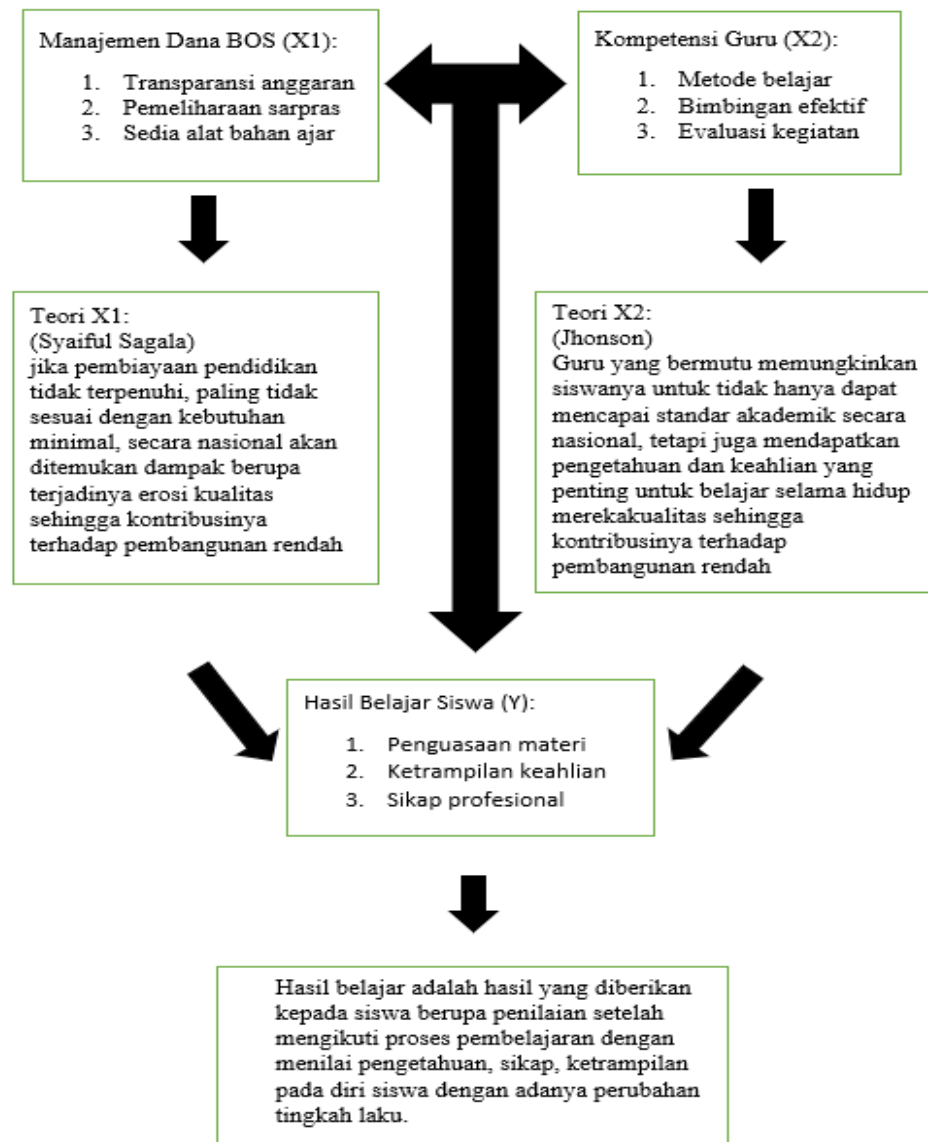
2. Hubungan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Selain pendanaan BOS, elemen penting lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Guru lebih mampu memberikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami dan menarik ketika mereka memiliki kemampuan pedagogis yang unggul, keahlian dalam bidang penelitian, dan teknik pengajaran yang sukses. Pendidik yang terampil menyadari karakteristik murid mereka, yang memfasilitasi penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Pada akhirnya, pemahaman, motivasi, dan keberhasilan siswa semuanya dipengaruhi secara positif oleh kualitas guru.

Kompetensi guru memiliki peran penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.⁶⁰ Karena pengajar adalah pemimpin proses pembelajaran, pernyataan ini memiliki pengaruh langsung pada hasil belajar siswa. Tujuan pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa jika guru mampu mengajar secara efektif, memahami materi, dan membangun hubungan dengan siswa.

Dalam hal pengaruhnya pada hasil belajar siswa, kompetensi guru dan pengelolaan dana BOS sangat berkaitan erat. Pelatihan guru dan penyediaan bahan ajar yang relevan dengan isi PKK dapat didanai menggunakan dana BOS yang dikelola dengan baik. Guru yang kompeten akan mampu membimbing siswa dengan pendekatan yang tepat. Dengan dukungan manajemen pembiayaan yang tepat dan guru yang berkualitas siswa akan lebih siap menghadapi ujian PKK, baik dari segi materi maupun praktik, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan.

⁶⁰ Muchammad dan Didit. "Pengaruh Kompetensi Guru pada Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No 1 Februari 2025



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Solusi sementara untuk suatu topik penelitian adalah hipotesis. Menurut Sugiyono, respons ini didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁶¹ Berdasarkan

⁶¹ Sugiyono. "Statistika Untuk Penelitian". (Bandung : Alfabeta). 2011. Hal 85

asumsi-asumsi teori tentang penggunaan dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa, maka rumusan hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 = H_1 ada pengaruh signifikan manajemen dana BOS pada hasil belajar siswa kelas XII pada PKK.
 H_0 tidak ada pengaruh signifikan manajemen dana BOS pada hasil belajar siswa kelas XII pada PKK.
2. Hipotesis 2 = H_1 ada pengaruh signifikan kompetensi guru pada hasil belajar siswa kelas XII pada PKK.
 H_0 tidak ada pengaruh signifikan kompetensi guru pada hasil belajar siswa kelas XII pada PKK.
3. Hipotesis 3 = H_1 ada tingkat pengaruh antara salah satu dari manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa kelas XII pada PKK.
 H_0 tidak ada tingkat pengaruh antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa kelas XII pada PKK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII di SMKS Raden Rahmat Mojokerto” menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data diquantifikasi dan kemudian digeneralisasi menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang terorganisir. Menurut Sugiyono, hipotesis yang dikembangkan diuji dengan analisis data kuantitatif (dalam bentuk angka)..⁶² Populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya menjadi subjek penelitian ini. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Jenis Penelitian

Teknik asosiatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian yang menjelaskan hubungan antara satu atau lebih variabel disebut penelitian asosiatif..⁶³ Dalam penelitian asosiatif, korelasi antara dua variabel atau lebih dapat mengambil tiga bentuk berbeda: simetris, kausal, dan resiprokal..⁶⁴ Dalam penelitian asosiatif, korelasi antara dua atau lebih variabel dapat mengambil tiga bentuk berbeda: simetris, kausal, dan resiprokal. Teknik asosiatif dalam penelitian selalu diungkapkan sebagai pertanyaan atau pernyataan yang mengklarifikasi, baik secara langsung maupun implisit, hubungan antara dua atau lebih variabel.

⁶² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 7

⁶³ *Ibid*, 13

⁶⁴ *Ibid*, 36

Pendekatan asosiatif dicirikan oleh adanya setidaknya dua variabel, menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh antara kedua variabel menunjukkan estimasi atau prediksi, secara logistik menghubungkan masalah penelitian dengan teori, dan dapat diuji ulang secara empiris dan dibuktikan benar atau salah.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan peneliti. Hubungan sebab-akibat antara variabel *independent* dan *dependent* dikenal sebagai hubungan sebab-akibat..⁶⁶ Topik penelitian ialah manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa pada PKK.

3. Lokasi Penelitian

Ilah tempat peneliti mengambil data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Raden Rahmat Mojosari. Terletak di Jl Hasanudin No/ 79, Candirejo, Awang-awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto Telp. (0321)598708, 0856-4555-3188.

Peneliti memilih SMK Raden Rahmat sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan yang objektif. Pertama, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang menerima BOS dari pemerintah, dengan jumlah dana yang signifikan, yaitu Rp3.926.670.000 pada tahun 2025, yang dihitung berdasarkan jumlah siswa terdaftar sebanyak 2.409 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Raden Rahmat memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yang menjadi faktor relevan dalam penelitian terkait.

Kedua, rekrutmen guru di SMK Raden Rahmat dikenal cukup selektif, yang menjadi salah satu faktor utama dalam memastikan kualitas pendidikan di sekolah ini. Proses rekrutmen dilaksanakan melalui wawancara ketat dan memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti memiliki gelar minimal S1 Sarjana

⁶⁵ Nanang Martono, “*Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 25-26

⁶⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)”, hal. 37

Pendidikan dan keharusan untuk linier dengan bidang yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat berhati-hati dalam memilih tenaga pengajar yang berkualitas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono, populasi terdiri dari semua item atau subjek yang ada di suatu wilayah tertentu dan memenuhi kriteria spesifik yang terkait dengan topik penelitian”.⁶⁷ Para peneliti menggunakan jenis populasi tertentu yang disebut populasi terbatas. Populasi yang memiliki sumber data dengan batasan kuantitatif yang jelas sehingga jumlahnya dapat ditentukan dikenal sebagai populasi terbatas.”⁶⁸ Populasi sasaran riset ini merujuk pada kuantitas peserta didik kelas 3, sebanyak 766 murid total populasi dari 9 jurusan di SMKS Raden Rahmat Mojosari.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili sifat dan jumlah populasi yang diambil melalui metode khusus, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶⁹ Besaran populasi yang digunakan dalam analisis ini adalah 766 peserta didik. Penentuan ukuran sampel dilaksanakan merujuk pada tabel rumus slovin dengan tingkat signifikan 5% -10%, hal ini menghasilkan rencana ukuran sampel sebanyak minimal 89 murid kelas III SMKS Raden Rahmat Mojosari. Penggunaan formula *Slovin* dalam mengestimasi ukuran sampel merupakan praktik yang lazim ditemui dalam berbagai penelitian, hal ini dikarenakan rumus *slovin* dinilai tidak rumit dan praktis dalam menentukan sampel.⁷⁰ Margin kesalahan 10% dipilih akibat adanya restriksi

⁶⁷ Riduwan, “*Pengantar Statistik Sosial*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 6

⁶⁸ Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, dan Novita Sari, “*Pengantar Statistika Penelitian*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 10”

⁶⁹ Nanang Martono, “*Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal. 15”

⁷⁰ Mochammad, Fitria, dan Heri. “*Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*”. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023), 91

pada aspek waktu, pendanaan, dan sumber daya manusia dalam penelitian ini.⁷¹ Alasan peneliti memilih batas toleransi kesalahan karena keterbatasan waktu, dana, dan jumlah tenaga peneliti. Sehingga dengan 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan lebih sedikit, sehingga lebih efisien untuk kondisi penelitian. Rumus ini juga sederhana dan tidak memerlukan perhitungan statistik yang rumit.

Ketika perilaku suatu populasi sama sekali tidak diketahui, rumus Slovin diketahui dapat diterapkan.⁷², jadi dalam rumus ini, nilai e ditetapkan 0,1 atau setara tingkat galat 10%. Maka sampel yang minimal digunakan adalah 10% dari populasi, yaitu sekitar 89 siswa.

Diketahui nilai N (jumlah populasi) = 766 dan e (margin of error) = 10% = 0,1 maka diperoleh Sampel = $766 / (1 + (766 \times 0,1^2))$ Sampel = $766/8,6$ Sampel = 89,069 dibulatkan menjadi 89. Total subjek yang terpilih untuk memenuhi kriteria sampel ialah minimal 89 anak.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai yang memiliki variasi pada orang atau aktivitas, yang mana elemen ini ditetapkan oleh peneliti guna ditarik sebuah kesimpulan.⁷³ Kerangka penelitian ini melibatkan penggunaan variabel bebas dan variabel terikat sebagai komponen utama analisis.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas diposisikan sebagai faktor penyebab atau stimulus yang memicu munculnya perubahan pada variabel terikat.⁷⁴ Esensi dari variabel bebas terletak pada kapasitasnya

⁷¹ Aprilia, Retno. "Pengaruh Brand Image, Service Quality, dan Word of Mouth pada Keputusan Pembelian Paket Umroh Jamaah pada Intanaya Tour and Travel". SKRIPSI, UINSA, 2019. Hal 113

⁷² Rifkhan. "Pedoman Metodologi Data Panel dan Koesioner". (Indramayu: CV Adanu Abimata. 2023). 28

⁷³ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2011), 3

⁷⁴ Ibid, 4

untuk menguraikan alasan terjadinya variabel yang menjadi fokus penelitian.⁷⁵ Variable bebas yang dianalisis dalam riset ini merujuk pada Manajemen Dana BOS (X1) dan Kompetensi guru (X2) di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat diposisikan sebagai elemen yang mengalami dampak akibat adanya pengaruh variabel lain.⁷⁶ Hasil belajar siswa diposisikan sebagai variable terikat dalam penelitian tersebut.

2. Indikator Penelitian

Peran indikator dalam penelitian ini adalah untuk mengukur signifikan interaksi atau korelasi antarvariabel. Penelitian ini menjabarkan variable dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Manajemen Dana BOS (X₁)</i>	- Transparansi anggaran - Pemeliharaan SarPras - Penyediaan alat bahan ajar
2.	<i>Kompetensi Guru (X₂)</i>	- Metode pembelajaran - Bimbingan efektif - Evaluasi hasil kegiatan
No	Variabel	Indikator
3.	<i>Hasil Belajar Siswa (Y)</i>	- Penguasaan materi - Keterampilan keahlian - Sikap profesional

⁷⁵ Nanang Martono, “Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS”, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), 22

⁷⁶ Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4

Berikut ini menjelaskan bagaimana indikator dalam penelitian ini dibuat dari variabel penelitian dalam bentuk perilaku operasional atau nyata dari unsur-unsur yang ditemukan dalam teori pada variabel X1, X2, dan Y:

- a. Transparansi anggaran: Indikator ini merujuk pada teori dalam jurnal Zahrotul (2022). Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sekolah, prinsip akuntabilitas dan pasrtisipasi masyarakat sekolah, keterbukaan informasi sebagai hak publik.
- b. Pemeliharaan sarana prasarana: Indikator ini merujuk pada teori dalam jurnal Zahrotul (2022). Pengaturan sarpras untuk digunakan secara berdaya guna, menyimpan barang sesuai bentuk dan jenis agar barang tahan lama, mencegah kerusakan barang.
- c. Penyediaan alat bahan ajar: Indikator ini merujuk pada teori dalam jurnal Zahrotul (2022). Mencakup materi tertulis dan tidak tertulis yang digunakan belajar mengajar, merealisasikan pemenuhan alat yang sudah direncanakan sesuai harga dan kebutuhan jumlah, pengadaan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas penggunaan.
- d. Metode pembelajaran: Indikator ini merujuk pada teori dalam buku karya Febriana (2019). Mengajak siswa berdiskusi dan memecahkan masalah bersama, belajar melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, penggunaan teknologi sebagai alat bantu untuk menyajikan materi pembelajaran.
- e. Bimbingan efektif: Indikator ini merujuk pada teori dalam buku karya Febriana (2019). Bimbingan kelompok sebagai proses bantuan sistematis, pengembangan potensi dalam bertindak wajar, konseling untuk mengatasi masalah pribadi atau akademik
- f. Evaluasi hasil kegiatan: Indikator ini merujuk pada teori dalam buku karya Febriana (2019). Mengumpulkan informasi mengenai

kemampuan siswa, menilai kinerja siswa dalam konteks nyata, melakukan perbaikan metode atau pendekatan pembelajaran.

- g. Penguasaan materi: Indikator ini merujuk pada teori faktor psikologi dalam jurnal Mu'in (2024). Pemahaman mendalam pada konsep dasar sebelum lanjut materi kompleks, kemampuan menganalisis data eksperimen dan menarik kesimpulan logis, mengacu dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari.
- h. Keterampilan keahlian: Indikator ini merujuk pada teori faktor psikologi dalam jurnal Mu'in (2024). Kemampuan dalam bidang teknologi, dapat menyampaikan ide secara jelas dan persuasive, memimpin proyek atau tim dalam menyelesaikan pekerjaan.
- i. Sikap professional: Indikator ini merujuk pada teori faktor psikologi dalam jurnal Mu'in (2024). Kedisiplinan dalam menjalankan tugas, berbicara dengan sopan, menunjukkan rasa tanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, dan analisis data untuk tesis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian tentang "Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojokerto":

1. Persiapan/Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian pertamanya diidentifikasi oleh para peneliti. Mereka membuat matriks untuk mengajukan judul dan membuat proposal penelitian (yang terdiri dari perumusan topik, variabel, penelitian literatur untuk mendapatkan

gambaran umum dan landasan teoritis, serta pembuatan metodologi penelitian). Mereka memutuskan di mana harus mempertimbangkan keseimbangan lapangan dan kejadian aktual.

b. Menentukan populasi dan sampel

Untuk mengumpulkan sampel dari responden ini, para peneliti memilih demografi dan jumlah responden yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Peneliti mencari data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama fase kerja lapangan. Tantangan dan penekanan penelitian terkait dengan data dan informasi ini. Prosedur yang dipilih peneliti diikuti untuk mengumpulkan data..

3. Tahapan Pasca Lapangan

- a. Peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang dikumpulkan di lapangan.
- b. Peneliti menghitung nilai berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- c. Setelah menghitung dan membuat tabel data, peneliti menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel.
- d. Teknik statistik digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis.
- e. Peneliti merumuskan temuan dan menyusun laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mendapatkan informasi..⁷⁷ Karena pengumpulan data bertujuan untuk mengatasi masalah dan asumsi, hal ini sangat penting. Metode-metode berikut digunakan untuk membantu proses pengumpulan data:

⁷⁷ Riduwan, “*Pengantar Statistik Sosial*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 37

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian daftar pertanyaan kepada responden..⁷⁸ Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga dari Sekolah Kejuruan Raden Rahmat Mojosari. Metode kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner tertutup adalah kuesioner di mana peserta diminta untuk mengklik lingkaran di *Google Form* untuk memilih jawaban yang paling akurat menggambarkan sifat-sifat mereka.⁷⁹ Untuk mengkonfirmasi hasil belajar siswa kelas 12 di Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kuesioner ini dikumpulkan. Responden mengisi kuesioner secara daring, dan *Google Drive* digunakan untuk penilaian dalam penelitian ini. Responden menggunakan satu akun untuk menyelesaikan survei daring. Responden menerima tautan dari peneliti, mengkliknya, dan mengisi formulir dengan semua pertanyaan. *Email* peneliti menerima balasan dari responden, sehingga analisis menjadi lebih mudah.

Indikator berdasarkan teori yang relevan dengan setiap variabel penelitian digunakan untuk membuat kuesioner. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan ini. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok pada fenomena atau peristiwa sosial.⁸⁰ Hal ini memudahkan responden untuk mengisi kuesioner dan dimanfaatkan untuk analisis kuantitatif, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dengan menggunakan *skala Likert*, peneliti memberikan kriteria untuk pilihan jawaban. Kata-kata digunakan untuk menjawab setiap pertanyaan, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

⁷⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 142.

⁷⁹ Riduwan, “*Pengantar Statistik Sosial*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39

⁸⁰ Ibid. 26

Peringkat berikut diberikan untuk setiap pilihan jawaban untuk setiap pernyataan:

- a) sangat setuju (SS) : nilai 5
- b) setuju (S) : nilai 4
- c) kurang setuju (KS) : nilai 3
- d) tidak setuju (TS) : nilai 2
- e) sangat tidak setuju (STS) : nilai 1

Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang akan digunakan sebagai kuesioner penelitian:

Tabel 3.2 Kuesioner

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Transparansi Anggaran						
1	Dana yang dialokasikan untuk ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah cukup dalam menunjang kegiatan					
2	Penggunaan dana untuk pengadaan alat dan bahan ajar ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan dikelola secara transparan dan efektif					
3	Sekolah menyampaikan secara terbuka informasi mengenai alokasi dana untuk pelaksanaan ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana						
4	Kondisi kelas, bengkel, atau ruang lab yang disediakan untuk ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah aman dan nyaman					
5	Sarana dan prasarana yang digunakan saat ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan berada dalam kondisi baik dan layak pakai					
6	Dana anggaran yang tersedia digunakan secara rutin untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang menunjang					

	pelaksanaan ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
Penyediaan Alat Bahan Ajar						
7	Alat dan bahan ajar yang disediakan saat ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan praktik					
8	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan alat dan bahan ajar untuk mengikuti ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
9	Penggunaan alat dan bahan ajar dalam ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan sesuai dengan standar kompetensi keahlian					
Metode Pembelajaran						
1	Metode pembelajaran yang diterapkan guru membantu siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran aktif (seperti diskusi atau praktik langsung) dalam mempersiapkan ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
3	Variasi metode pembelajaran (seperti praktik langsung dan penelitian kasus) meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
Bimbingan efektif						
4	Guru menjelaskan materi ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan metode yang mudah dipahami dan relevan					
5	Bimbingan yang diberikan guru sebelum ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan membantu siswa lebih siap dalam menghadapi ujian					

6	Bimbingan yang diberikan guru sebelum ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan meningkatkan kemampuan praktik siswa sesuai dengan standar kompetensi					
Evaluasi hasil Kegiatan						
7	Guru menyampaikan umpan balik yang membangun setelah ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk membantu memperbaiki kesalahan					
8	Evaluasi hasil ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan dari guru membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan dalam belajar					
9	Guru secara rutin melakukan evaluasi pada hasil kegiatan praktik untuk memastikan kesiapan siswa					
Penguasaan Materi						
1	Siswa mampu mengerjakan soal ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari					
2	Siswa memahami dengan baik materi yang diujikan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
3	Dukungan dana sekolah memungkinkan tersedianya fasilitas dan bahan ajar yang membantu siswa menguasai materi ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
Ketrampilan keahlian						
4	Hasil kerja siswa dalam ujian praktik Produk Kreatif dan Kewirausahaan mencerminkan keahlian yang telah siswa pelajari sebelumnya					
5	Siswa merasa puas dengan keterampilan dan keahlian yang siswa tampilkan dalam ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					

6	Keterampilan keahlian siswa berkembang dengan baik karena dukungan dana sekolah dan bimbingan guru yang kompeten					
Sikap Profesional						
7	Siswa bekerja sama dengan baik dengan teman dan menghargai pendapat orang lain selama ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
8	Siswa menunjukkan sikap disiplin, rapi, dan tanggung jawab selama mengikuti ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					
9	Sikap profesional dan disiplin yang saya miliki berpengaruh positif pada hasil ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan					

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang.⁸¹ Data mengenai siswa dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi ini. Profil lembaga pendidikan ditemukan dalam catatan SMKS Raden Rahmat yang digunakan dalam penelitian ini. Brosur, situs web, dan arsip sekolah semuanya merupakan bagian dari materi tersebut.

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Nilai variabel penelitian dinilai menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dapat divalidasi dianggap valid. Agar suatu instrumen dianggap valid, instrumen tersebut harus mampu mengukur data yang dimaksud.

1. Uji Validitas

Keakuratan data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang ditemukan pada objek penelitian dikenal sebagai validitas.⁸² Suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) yang dapat diandalkan disebut valid. Data dianggap valid jika data yang

⁸¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 240.

⁸² Ibid, 240”

dikumpulkan dan data yang diperoleh serupa..⁸³ Melalui uji validitas, peneliti dapat memastikan apakah kuesioner tersebut sudah layak dan akurat. Penelitian ini menerapkan teknik *person product moment* untuk memverifikasi tingkat validitas instrumen.

Penentuan status validitas instrument dilaksanakan berdasarkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Keabsahan instrumen ditentukan melalui perbandingan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan ambang batas kesalahan (α) 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b) Keabsahan instrumen ditentukan melalui perbandingan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan menggunakan ambang batas kesalahan (α) 5%, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk membuktikan konsistensi instrumen sebagai alat pengumpul data yang akurat, maka alat ukur tersebut dinyatakan memenuhi kriteria kualitas yang baik. Reliabilitas menunjukkan stabilitas instrument untuk menghimpun informasi yang relevan. Uji reliabilitas dilaksanakan dengan taraf sig. 0,05. Kriteria reliabilitas terpenuhi saat nilai *Alpha* melampaui ambang batas *r* kritis *product moment*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bermaksud menguji kontribusi signifikan pada manajemen pembiayaan BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa pada ujian PKK kelas XII melalui pengujian parsial dan simultan. Pendekatan utama yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah metode regresi linier berganda. Tujuan metode ini adalah untuk mengukur bagaimana faktor-faktor *independent* memengaruhi satu variabel *dependent*. Program statistik

⁸³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 121

SPSS 26 digunakan untuk memfasilitasi analisis data dalam penelitian ini. Untuk menjamin kebenaran temuan, data harus melewati uji asumsi tradisional sebelum melanjutkan ke tahap regresi. Setelah instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel, perlu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi tradisional meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Tujuan penggunaan uji normalitas adalah untuk mengkonfirmasi hipotesis bahwa komponen residual variabel *independent* dan *dependent* dalam model regresi memiliki pola distribusi normal. Distribusi residual yang mengikuti pola distribusi normal atau setidaknya memiliki tren yang mendekati normal dipasangkan dengan model regresi yang memenuhi persyaratan ideal.⁸⁴ Penentuan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dipandu oleh beberapa kriteria pengujian, yaitu:

- a. Histogram = semakin mirip kurva lonceng, artinya semakin normal.
- b. P-P Plot = titik-titik sampel terkonsentrasi di sepanjang garis diagonal dan tidak membuat pola tertentu.

2. Uji Multikolinearitas

Dilaksanakan guna menguji adanya korelasi antar variabel *independent* pada model regresi.⁸⁵ Model regresi dianggap memenuhi kriteria yang baik jika variabel-variabel *independent*nya tidak saling berkaitan. Variabel *independent* yang saling berhubungan satu sama lain menunjukkan variabel tersebut kehilangan sifat ortogonal. Variabel dikatakan bersifat ortogonal apabila tidak ditemukan korelasi sama sekali atau nilai koefisien hubungannya setara dengan nol di antara sesama variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dipantau melalui dua

⁸⁴Ridwan dan Sunarto, “*Pengantar Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung : Alfabeta, 2012), 108.

⁸⁵Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105”

indikator kunci *output* regresi, yakni nilai besaran VIF.⁸⁶ Penilaian multikolinearitas dapat diterapkan dengan mengacu pada kriteria di bawah ini:

- a. $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- b. $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas diperlukan guna mengidentifikasi apakah ditemukan ketidaksamaan varians residual dari unit sampel dengan unit sampel lainnya. Jika nilai varians dari residual bersifat konstan saat dibandingkan antar periode pengamatan, maka model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, varians residual menunjukkan ketidaksamaan di seluruh rangkaian data observasi, maka kondisi tersebut diidentifikasi sebagai heterokedastisitas.⁸⁷ Model regresi dianggap ideal jika memenuhi syarat homoskedastisitas dan tidak mengindikasikan adanya gangguan heterokedastisitas.⁸⁸

Keberadaan heterokedastisitas didasarkan ketentuan dasar sebagai berikut:⁸⁹

- a) Munculnya pola yang jelas, seperti data yang teratur, menandakan munculnya indikasi tertentu dalam pengujian.
- b) Apabila sebaran titik tampak acak serta tersebar di sekitar area nol pada sumbu Y, hal tersebut menandakan absennya gejala heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik pemodelan yang menggunakan dua atau lebih prekursor untuk memprediksi hasil. Dalam

⁸⁶Ibid, 105

⁸⁷Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139

⁸⁸Ibid, 108

⁸⁹Ibid, 109

terminologi internasional, metode ini dikenal dengan sebutan *multiple linear regression*. Estimasi pada variabel terikat dalam analisis ini dilaksanakan melalui observasi pada beberapa variabel bebas yang mempengaruhinya.

5. Uji Test (Uji T)

Uji T berfungsi sebagai alat analisis untuk mengukur sejauh mana variasi rata-rata antara dua kumpulan subjek. Pada dasarnya, prosedur uji t berfungsi untuk memverifikasi asumsi nilai rata-rata serta membandingkan dua kumpulan data yang berbeda secara statistik. Uji T memiliki beberapa jenis, tergantung pada bagaimana data dikumpulkan dan jenis perbandingan yang dilaksanakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Raden Rahmat Mojosari adalah tingkat pendidikan yang berfokus pada pembekalan keterampilan siswa agar mampu langsung terjun ke dunia kerja. SMKS Raden Rahmat berfokus pada pembelajaran praktik dan keterampilan kerja. Di SMK ini, siswa mendapatkan pelatihan langsung melalui kegiatan praktik di bengkel, laboratorium, atau tempat kerja nyata seperti magang atau PKL. Fokus utama SMK adalah mencetak profil lulusan yang memiliki kompetensi profesional, siap terjun ke dunia industri, wirausaha, serta memberikan peluang untuk menempuh penelitian ke tingkatan akademik selanjutnya.

1. Sejarah SMKS Raden Rahmat Mojosari

Pada tahun 2001, Sekolah Menengah Kejuruan Raden Rahmat Mojosari didirikan sebagai sekolah menengah kejuruan yang sangat sederhana dengan hanya dua belas murid. Sekolah ini terletak di jalan utama di Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Allah Subhanahu wa Ta'ala secara bertahap memungkinkan Sekolah Menengah Kejuruan Raden Rahmat untuk bertransformasi menjadi sekolah menengah kejuruan swasta yang telah mendapatkan banyak penghargaan dari masyarakat setempat melalui doa dan bantuan seluruh anggota sekolah, masyarakat, dan organisasi pemerintah.⁹⁰

Sebagai sekolah swasta SMK Raden Rahmat harus berupaya ekstra keras menggunakan anggaran dengan sebaik-baiknya sehingga semua kebutuhan untuk kemajuan sekolah dapat terpenuhi. Lahan sekolah yang awalnya hanya seluas 6.600 m² sekarang secara bertahap bertambah hingga

⁹⁰ Profil SMKS Raden rahmat Mojosari. Diakses pada tanggal 16 November 2025.
<https://www.smkradenrahmatmojosari.sch.id/>

terasa lapang. Untuk gedung pembelajaran saat ini sudah ada 2 lokasi. Pertama di Jl. Hasanuddin 79 Mojosari dan alamat SMK Raden Rahmat yang kedua di Jl. Pemuda 48 Mojosari. Demikian pula dengan sarana penunjang praktek. Untuk kelompok teknologi yang dulu hanya praktek di halaman sekolah, sekarang tiap jurusan telah memiliki ruang bengkel tersendiri.

2. Visi dan Misi SMKS Raden Rahmat Mojosari

Institusi ini berkomitmen mewujudkan diri sebagai sekolah dengan kualitas terdepan, islami, kompetitif, dan populis. Visi tersebut mencerminkan tekad sekolah dalam mengembangkan peserta didik yang berkarakter kuat, berdaya saing tinggi, serta memiliki semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai misi strategis. Sekolah berupaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta pembiasaan ibadah dan amal shalih, disertai dengan penanaman nilai kepedulian sosial. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sekolah juga berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik *hard skill* maupun *soft skill*, melalui kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan global dan kebutuhan dunia industri.⁹¹

Selain itu, kegiatan kesiswaan diperkuat agar peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya, memperoleh pengalaman berorganisasi, serta memiliki ketangguhan menghadapi tantangan masa kini. Sekolah turut berperan dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak perubahan iklim. Dalam rangka peningkatan mutu, sekolah menjalin kemitraan dengan dunia industri dan perguruan tinggi, melengkapi fasilitas belajar dan praktik, serta terus meningkatkan kualitas guru dan konselor. Terakhir, sekolah senantiasa membangun interaksi serta silaturahmi yang

⁹¹ Ibid

positif antara pihak wali murid, peserta didik, guru, dan karyawan agar tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkualitas.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan mencakup temuan utama yang diraih bersumber dari proses tahapan penjaringan data kuantitatif, yakni guna menjadi dasar dalam proses analisis berikutnya. Penyajian data dilaksanakan secara sistematis agar memudahkan dalam memahami gambaran umum hasil penelitian.

Tabel 4.1 Statistics

N	Valid	113
	Missing	0

Tabel 4.2 Jurusan

	Jurusan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BD	3	2,7	2,7	2,7
	LPB	9	8,0	8,0	10,6
	MP	20	17,7	17,7	28,3
	TAB	27	23,9	23,9	52,2
	TITL	11	9,7	9,7	61,9
	TKJ	9	8,0	8,0	69,9
	TKR	7	6,2	6,2	76,1
	TMI	19	16,8	16,8	92,9
	TSM	8	7,1	7,1	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Mengacu pada perolehan data statistik deskriptif, data yang diperoleh dari 113 responden yang berasal dari 9 jurusan kelas terbukti valid sehingga memenuhi kriteria untuk prosedur analisis berikutnya. Hasil tersebut menunjukkan sebaran data memenuhi kriteria kelayakan analisis, sehingga mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta menjadi landasan kokoh bagi prosedur pengolahan data selanjutnya.

1. Uji Validitas

Kemampuan suatu instrumen untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya dikenal sebagai validitas. Data dianggap valid jika informasi yang dikumpulkan di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian.⁹². Prosedur validasi data dilaksanakan melalui penghitungan korelasi *pearson product moment*.

Tabel 4.3 Nilai *r Product Moment*

N	Taraf Signifikan 5%
113	0,183

Berdasarkan hasil observasi tabel menunjukkan bahwa *r* tabel berada di angka 0,183 pada tingkat Sig. 0,05 untuk sampel sebanyak 113 responden. Berikut ini menyajikan temuan uji validitas instrument yang diolah melalui SPSS versi 26.

⁹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 121

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Dana BOS (X1)

Pernyataan X1	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P 1	0,684	0,183	VALID
P 2	0,691	0,183	VALID
P 3	0,684	0,183	VALID
P 4	0,719	0,183	VALID
P 5	0,662	0,183	VALID
P 6	0,758	0,183	VALID
P 7	0,752	0,183	VALID
P 8	0,764	0,183	VALID
P 9	0,749	0,183	VALID

Berdasarkan pengolahan data, instrument pada variabel manajemen dana BOS dinyatakan valid. Seluruh parameter pada kolom menunjukkan hasil yang melebihi ambang batas 0,183. Temuan tersebut mengonfirmasi validitas Sembilan poin pernyataan, sehingga siap diproses dalam tahap penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru (X2)

Pernyataan X2	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P 1	0,775	0,183	VALID
P 2	0,716	0,183	VALID
P 3	0,723	0,183	VALID
P 4	0,889	0,183	VALID
P 5	0,868	0,183	VALID
P 6	0,813	0,183	VALID
P 7	0,753	0,183	VALID
P 8	0,809	0,183	VALID
P 9	0,752	0,183	VALID

Berdasarkan pengolahan data, instrumen pada variabel kompetensi guru dinyatakan valid. Seluruh parameter pada kolom menunjukkan hasil yang melebihi ambang batas 0,183. Temuan tersebut mengonfirmasi validitas Sembilan poin pernyataan, sehingga siap diproses dalam tahap penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Pernyataan y	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,806	0,183	VALID
P2	0,849	0,183	VALID
P3	0,696	0,183	VALID
P4	0,739	0,183	VALID
P5	0,837	0,183	VALID
P6	0,856	0,183	VALID
P7	0,753	0,183	VALID
P8	0,8	0,183	VALID
P9	0,718	0,183	VALID

Berdasarkan pengolahan data, instrumen pada variabel hasil belajar dinyatakan valid. Seluruh parameter pada kolom menunjukkan hasil yang melebihi ambang batas 0,183. Temuan tersebut mengonfirmasi validitas Sembilan poin pernyataan, sehingga siap diproses dalam tahap penelitian.

Pelaksanaan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan langsung kepada responden di tempat penelitian utama karena keterbatasan akses untuk melakukan uji coba di sekolah lain yang setara. Meskipun demikian, analisis ketepatan butir instrument tetap dihitung terlebih dahulu menggunakan korelasi *product moment* sebelum data diolah lebih lanjut. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan langsung dielementasi dari instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan kemampuan perangkat ukur untuk menghasilkan informasi yang relevan dengan tujuan riset. Apabila nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,60, maka instrument tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabel. Syarat reliabilitas terpenuhi ketika nilai *alpha* melampaui ambang batas *r kritis product moment*.

a. Hasil reliabilitas pada variabel manajemen dana BOS

Peneliti melakukan evaluasi konsistensi internal pada 9 poin pernyataan dalam variabel manajemen dana BOS. Evaluasi keandalan dilaksanakan pada setiap poin pernyataan. Capaian ini didasarkan pada fakta bahwa ke 9 item dinyatakan sah atau valid.

Tabel 4.7 Reliability Statistic X1

Jumlah Pernyataan X1	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
9	0,883	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan, bahwa variabel manajemen dana BOS mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,883. Sedangkan, nilai *r kritis* 0,183 (uji 2 sisi pada sig 0,05) dengan jumlah N 113. Karena nilai *Cronboach's Alpha* lebih dari 0,183 maka variabel manajemen dana BOS dapat dinyatakan reliabel dan pantas dijadikan bahan penelitian.

b. Hasil reliabilitas pada variable kompetensi guru

Penulis melakukan evaluasi konsistensi internal pada 9 poin pernyataan dalam variabel kompetensi guru. Evaluasi keandalan dilaksanakan pada setiap poin pernyataan. Capaian ini didasarkan pada fakta bahwa ke 9 item dinyatakan sah atau valid.

Tabel 4.8 Reliability Statistic X2

Jumlah Pernyataan X2	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
9	0,923	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan, diketahui bahwa variabel kompetensi guru mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,923. Sedangkan, nilai r kritis 0,183 (uji 2 sisi pada sig 0,05) dengan jumlah N 113. Karena nilai *Cronboach's Alpha* lebih dari 0,183 maka variabel kompetensi guru dapat dinyatakan reliabel dan pantas dijadikan bahan penelitian.

c. Hasil reliabilitas pada variable hasil belajar siswa

Penulis melakukan evaluasi konsistensi internal pada 9 poin pernyataan dalam variabel hasil belajar. Evaluasi keandalan dilaksanakan pada setiap poin pernyataan. Capaian ini didasarkan pada fakta bahwa ke 9 item dinyatakan sah atau valid.

Tabel 4.9 Reliability Statistic Y

Jumlah Pernyataan Y	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
9	0,918	0,6	Reliabel

Melalui data pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,918. Berdasarkan jumlah N sebanyak 113 (uji sisi pada sig 0,05), diperoleh nilai r kritis 0,183. Berkat pencapaian nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,183, variabel kompetensi guru dinyatakan reliabel serta memenuhi kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Sejalan dengan uji validitas, pengujian reliabilitas instrumen juga menggunakan data responden di tempat penelitian utama. Pengujian konsistensi internal ini dilakukan dengan rumus *cronbach's alpha*. Langkah ini tetap dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki keandalan yang tinggi sebelum data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Analisis Data

Pendekatan analisis data ini berfungsi untuk menguji hubungan antar variabel serta mengukur tingkat pengaruh yang diteliti. Proses analisis dilaksanakan menggunakan prosedur statistik yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif, sehingga memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai hasil penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk mendeteksi pola distribusi data, baik dalam variabel *dependent* maupun variabel *independent*, dalam kerangka model regresi. Kriteria model regresi yang ideal mensyaratkan sebaran data yang menyerupai distribusi normal. Pengujian normalitas dapat ditempuh dengan menerapkan teknik analisis histogram dan P-P plot. Hasil pengolahan data untuk menguji asumsi normalitas diuraikan dibawah ini:

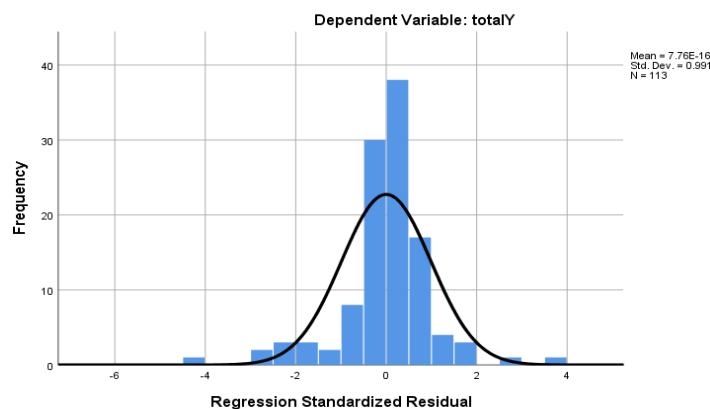


Diagram 4.1 Histogram

Histogram residual menunjukkan bahwa nilai sisaan ini mengelompok di sekitar angka nol dengan penyebaran yang relatif setara di kedua kutubnya. Terlihat pola sebaran cenderung mengikuti bentuk kurva normal dengan bentuk lonceng yang simetris di sekitar nilai nol. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa nilai residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normal.

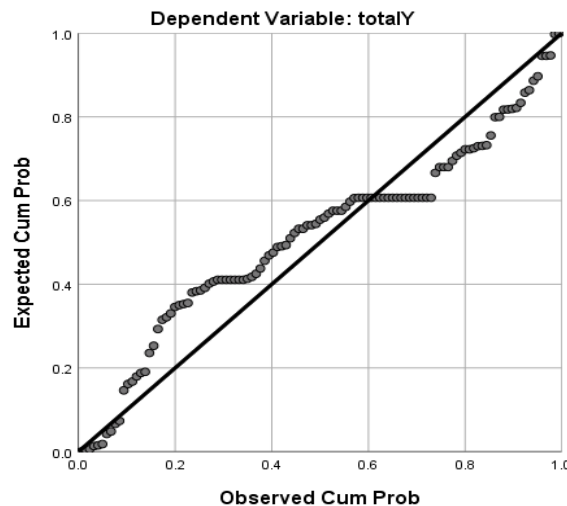


Diagram 4.2 P-P Plot

Normalitas residual dievaluasi menggunakan Normal P–P Plot. Berdasarkan Normal P–P Plot bisa dilihat sebaran titik residual ada di area garis diagonal dan selaras dengan arah garis tersebut. Sebaran titik residual tampak selaras dengan arah garis diagonal secara relatif konsisten, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa residual memiliki kecenderungan distribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji ini berfungsi guna memverifikasi ada tidaknya interkolerasi yang signifikan pada sesama variabel (*independent*) Syaratnya yaitu:

- a. jika nilai *tolerance* lebih besar dari atau $> 0,100$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.
- b. jika nilai $VIF < 10$ dapat diartika bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10 Coefficients Multikoleniaritas

Multikoleniaritas	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
		Tolerance	
(Constant)	0,059	-	-
Manajemen Dana BOS (X1)	0,005	0,540	1,853
Kompetensi Guru (X2)	0,000	0,540	1,853

Dependentt Variabel: Hasil Belajar Siswa

Paparan tabel ini menyajikan luaran uji multikolinearitas yang diukur melalui parameter *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan data tabel, diperoleh nilai untuk variabel pengelolaan dana BOS 0,540 berada di atas 0,100 dan untuk nilai 1,853 tidak melebihi angka 10. Instrumen kompetensi guru ialah 0,540 melampaui 0,100, sementara $1,853 < 10$. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel *independent* tidak terjadi korelasi berlebih atau masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi memantau dan memverifikasi konsistensi varians dari sisaan antara satu data dengan data lainnya. Apabila sebaran titik tidak membentuk pola sistematis dan berada di sekeliling sumbu Y, maka model regresi dinyatakan terbebas dari heterokedastisitas. Hasil analisis heterokedastisitas dengan perangkat SPSS 26 dapat dicermati melalui grafik di bawah ini:

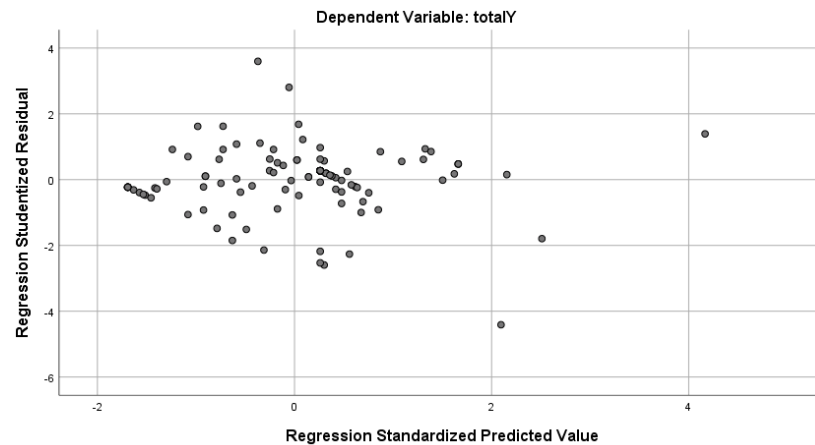


Diagram 4.3 Scatterplot

Data pada *scatter plot* menunjukkan posisi titik yang tersebar bebas di sekeliling angka nol sumbu Y. sebaran titik residu Nampak acak dan tidak membentuk alur teratur. Kondisi ini membuktikan bahwa model regresi ini memenuhi syarat homokedastisitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Peneliti juga menerapkan uji Glejser guna menguji asumsi heterokedastisitas. Tindakan tersebut bertujuan untuk memberi bukti lebih kuat dan meyakinkan. Selain itu, identifikasi heterokedastisitas juga dilaksanakan dengan meninjau korelasi antara variabel bebas dan nilai residu *absolutnya*. Apabila Sig. diatas 0,05 lalu bisa disebutkan tidak ada gejala heterokedastisitas. Peneliti merangkum hasil uji:

Tabel 4.11 Metode Glejser

Variabel	Sig	Kesimpulan
Manajemen Dana BOS	0,326	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi Guru	0,714	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Merujuk tabel di atas, terlihat bahwa variabel manajemen dana BOS memperoleh angka signifikan 0,326 dan variabel kompetensi guru memiliki angka signifikan 0,714. Ditemukan bahwa perolehan tingkat probabilitas tiap variabel telah melampaui batas 0,05. Kesimpulannya, tidak ditemukan gejala heterokedastisitas sehingga analisis data dapat diteruskan ke prosedur selanjutnya.

4. Uji Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah bentuk pengembangan dari regresi linear yang menggunakan beragam variabel bebas (*independent*) dalam modelnya. Analisis ini berfungsi untuk memprediksi angka variabel *dependent* melalui keterlibatan beberapa faktor prediktor sebagai dasar peramalan. Rincian hasil nya terlihat dibawah ini:

Tabel 4.12 Descriptive Statistics

Keterangan	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Siswa (Y)	16,21	4,810	113
Manajemen Dana BOS (X1)	17,26	4,617	113
Kompetensi Guru (X2)	16,63	5,032	113

Tabel 4.13 Correlations

	Correlations	Y	X1	X2
Pearson Correlation	Hasil Belajar (Y)	1,000	0,655	0,790
Variable	Manajemen Dana BOS (X1)	0,655	1,000	0,679
	Kompetensi Guru (X2)	0,790	0,679	1,000

Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar (Y)	-	0,000	0,000
Variable	Manajemen Dana BOS (X1)	0,000	-	0,000
	Kompetensi Guru (X2)	0,000	0,000	-
N	Hasil Belajar (Y)	113	113	113
N	Manajemen Dana BOS (X1)	113	113	113
N	Kompetensi Guru (X2)	113	113	113

Tabel 4.14 Variables/Intered

Model	Variables Entered	Method
1	X2, X1 ^b	Enter

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

All requested variables entered.

Tabel 4.15 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	0,651	0,645	2,867	1,582

Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X2), Manajemen Dana BOS (X1)

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.16 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1686,447	2	843,223	102,553	.000 ^b
	Residual	904,456	110	8,222	-	0
	Total	2590,903	112	-	-	0

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X2), Manajemen Dana BOS (X1)

Tabel 4.17 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	2,070	1,086		1,906	0,059
	Manajemen Dana BOS (X1)	0,229	0,080	0,220	2,864	0,005
	Kompetensi Guru (X2)	0,613	0,073	0,641	8,364	0,000

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

- a. Tabel “*Descriptive Statistic*” menyajikan data mengenai *mean* dan juga *standart deviation* dari setiap variabel. Variabel manajemen dana BOS memiliki nilai *mean* 17,26. Variabel kompetensi guru mempunyai angka *mea* 16,63. Variabel hasil belajar memiliki nilai rata-rata 16,21. Variabel

manajemen dana BOS memiliki nilai *standart deviation* 4,617. Variabel kompetensi guru memiliki nilai *standart deviation* 5,032. Variabel hasil belajar memiliki nilai *standart deviation* (simpangan baku) 4,810.

- b. Tabel “*Correlations*” menampilkan nilai korelasi *product moment* untuk menjelaskan keeratan hubungan antara X_1 , X_2 , dan Y . Hubungan variabel manajemen dana BOS dengan hasil belajar bernilai 0,655 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan berdasarkan nilai *p value* 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat dan erat serta bermakna signifikan (*p value* < 0,05) antara variabel manajemen dana BOS dengan variabel hasil belajar. Hubungan variabel kompetensi guru dengan variabel hasil belajar bernilai 0,790 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan berdasarkan nilai *p value* 0,000. Hubungan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dan kuat serta bermakna signifikan (*p value* < 0,05) antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Adapun kriteria interpretasi koefisien korelasi *product moment* dipaparkan dalam tabel di bawah ini⁹³ :

Tabel 4.18

Makna nilai korelasi *product moment*

Nilai	Makna
0,00-0,19	Sangat rendah/sangat lemah
0,20-0,39	Rendah/ lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi/kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi/sangat kuat

⁹³Nanang Martono, “*Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta : Gava Media, 2010), 243”

- c. Tabel “*Variabel entered/removed*” menyatakan seluruh variabel disertakan dalam analisis data.
- d. Tabel “*Model Sumary*” menyajikan data mengenai tingkatan angka koefisien korelasi atau R. Merujuk pada perolehan koefisien korelasi, ditemukan bahwa antara variable manajemen dana BOS (X_1) dan kompetensi guru (X_2) pada hasil belajar siswa (Y) adalah 0,807. Hal tersebut menunjukkan, bahwa nilai R tinggi atau kuat. Meski demikian, variabel manajemen dana BOS (X_1) dan kompetensi guru (X_2) 65,1 %. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *R Square* 0,651 (kontribusinya 0,651 x 100%). Hal itu menunjukkan, bahwa variabel manajemen dana BOS dan kompetensi guru memberikan sumbangan atau kontribusi pengaruh pada variabel hasil belajar siswa 65,1 % dan 64,5 % dipengaruhi faktor lain. Semakin tinggi nilai R, semakin tinggi hubungan dua variable.
- e. Tabel “*Standart Error of Estimate (SEE)*” ialah 1,582. Fungsi utama nilai ini adalah untuk mengevaluasi kinerja model regresi (sebagai prediktor) dalam memprediksi data yang akurat. Maka dari itu, nilai SEE perlu dibandingkan dengan simpangan baku variabel terikat. Angka tersebut wajib berada di bawah nilai SEE. Diketahui 4,810 ialah nilai dari simpangan baku. Tabel di atas menunjukkan nilai, bahwa angka signifikan lebih rendah dibandingkan angka simpangan baku ($1,582 < 4,810$). Dengan demikian, model regresi tersebut dapat diterapkan sebagai *predictor* untuk memprediksi variabel hasil belajar siswa.
- f. Tabel “*Annova*” semakin meyakinkan bahwa korelasi antara variabel Y dan X memiliki signifikan yang kuat. Kondisi ini dibuktikan oleh perolehan nilai F 102,553 yang disertai nilai p value (Sig.) 0,00 ($< 0,05$). Dengan demikian, model regresi tersebut dikatakan valid dalam mengestimasi variabel hasil belajar siswa.
- g. Tabel “*Coefficients*” memberikan gambaran persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi dapat dirumuskan seperti:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,070 + 0,229 (0) + 0,613(0)$$

Maknanya, jika manajemen dana BOS = 0 ($X_1 = 0$) dan kompetensi guru = 0 ($X_2 = 0$), maka hasil belajar siswa 2,070.

5. Uji T

Fungsi utama dari Uji T adalah untuk menguji signifikansi perbedaan nilai mean dua kelompok sampel atau menguji rata-rata suatu populasi.

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
		B		Beta			Tolerance	
1	(Constant)	2,070	1,086	-	1,906	0,059	-	-
	Dana BOS X1	0,229	0,080	0,220	2,864	0,005	0,540	1,853
	Kompetensi Guru X2	0,613	0,073	0,641	8,364	0,000	0,540	1,853

Tabel 4.19 Coefficients Uji T

Mengacu pada data diatas menunjukkan, bahwa variabel dana BOS (totalX1) memiliki nilai t hitung 2,864 dengan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel manajemen dana BOS memberikan dampak yang signifikan pada variabel hasil belajar. Sementara itu, variabel kompetensi guru (totalX2) memiliki nilai t hitung 8,364 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel kompetensi guru memberikan dampak yang signifikan pada variabel hasil belajar. Variabel X2 memiliki dampak yang lebih dominan pada variabel Y dibandingkan X1, hal ini terlihat dari nilai t hitung yang lebih besar. Kesimpulannya, hasil uji t menunjukkan bahwa baik manajemen dana BOS (X1) maupun kompetensi guru (X2), secara terpisah kedua variabel tersebut

menunjukkan pengaruh yang berarti pada kenaikan variabel hasil belajar siswa (Y).

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian berikut dikembangkan berdasarkan temuan analisis data tentang dampak kompetensi guru dan pengelolaan dana BOS pada hasil belajar siswa:

1. Pengaruh manajemen dana BOS terhadap hasil belajar siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Merujuk pada tabel “*Correlation*” telah menunjukkan hasil uji regresi, bahwa pengaruh dari manajemen dana BOS kepada hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Apabila nilai $p\text{ value} > 0,05$, artinya ialah H_0 diterima (tidak signifikan pada koefisien regresi). Apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$, artinya ialah H_0 ditolak (signifikan pada koefisien regresi). Hasil hipotesis adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara manajemen dana BOS pada hasil belajar.

H_1 : Ada pengaruh antara manajemen dana BOS pada hasil belajar.

Tabel 4.13 “*Correlations*” telah menunjukkan, bahwa $p\text{ value}$ variabel manajemen dana BOS bernilai $0,000 < 0,005$. Dapat dikatakan variabel memiliki nilai hubungan 0,655 tersebut secara signifikan. Hasil analisis tersebut menegaskan, bahwa H_1 diterima / H_0 ditolak mengindikasikan adanya pengaruh manajemen dana BOS pada hasil belajar siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

2. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Hasil uji regresi menunjukkan korelasi yang kuat antara hasil belajar siswa dan kompetensi pengajar (lihat tabel “Korelasi”). H_0 diterima (tidak

signifikan pada koefisien regresi) jika nilai p lebih besar dari 0,05. H_0 ditolak (signifikan pada koefisien regresi) jika nilai p kurang dari 0,05. Teorinya adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru pada hasil belajar.

H_1 : Ada pengaruh antara kompetensi guru pada hasil belajar.

Tabel 4.13 “*Correlations*” telah menunjukkan, bahwa p value variabel kompetensi guru bernilai $0,000 < 0,005$. Dapat dikatakan variabel memiliki nilai hubungan 0,790 tersebut secara signifikan. Hasil analisis tersebut menegaskan, bahwa H_1 diterima / H_0 ditolak mengindikasikan adanya pengaruh kompetensi guru pada hasil belajar siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKS Raden Rahmat Mojokerto

3. Pengaruh antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKS Raden Rahmat Mojokerto

Berdasarkan tabel 4.17 “*Coefficients*” hasil uji regresi menunjukkan pengaruh simultan variabel X_1 dan X_2 pada Y , bahwa kompetensi guru memberikan dampak lebih dominan pada hasil belajar siswa dibanding manajemen dana BOS. Hasil koefisien beta standar dari kompetensi guru pada hasil belajar 0,641 (*standardized coefficients beta*), berada pada kategori hubungan paling kuat. Hasil koefisien beta standar dana BOS pada hasil belajar 0,220 (*standardized coefficients beta*), berada pada kategori hubungan cukup kuat-kuat namun lebih rendah dari kompetensi guru. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada tingkatan pengaruh antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar.

H_1 : Ada tingkatan pengaruh kompetensi guru pada hasil belajar lebih tinggi dibanding dana BOS pada hasil belajar siswa.

Tabel 4.19 “*Coefficients*” juga menjelaskan, bahwa perbandingan t -hitung $8,364 > 2,864$ dan terdapat nilai signifikan yang memadai pada

variabel ini. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya perbedaan substansial dalam tingkat pengaruh kompetensi guru dan pengelolaan dana BOS pada hasil belajar siswa pada tes Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Jika dibandingkan dengan kompetensi guru, pengelolaan dana BOS memiliki dampak yang lebih kecil pada hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Telah disajikan hasil penelitian yang bersumber dari data analisis sebelumnya mengenai pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan berdasarkan data yang telah melalui tahap pengujian prasyarat. Hasil yang didapat telah memenuhi kriteria interpretasi yang valid secara metodologis dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis. Oleh sebab itu, pemaparan berikut mempertegas visualisasi temuan riset secara transparan sesuai rumusan masalah yang ditetapkan.

A. Pengaruh Manajemen Dana BOS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 4.13 “*Correlations*” mengonfirmasi, nilai *p value* variable manajemen dana BOS menyentuh angka 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Data ini menjelaskan, bukti variabel manajemen dana BOS memiliki nilai signifikan sehingga H_0 tidak dapat diterima. H_0 ditolak sama dengan H_1 yang menunjukkan terdapat pengaruh manajemen dana BOS pada hasil belajar siswa pada PKK.

Temuan yang signifikan ini didasarkan pada indikator-indikator variabel manajemen dana BOS yang mempengaruhi indikator variabel hasil belajar siswa. Variabel manajemen dana BOS mempunyai indikator yaitu transparansi anggaran, pemeliharaan sarana prasarana, dan penyediaan alat bahan ajar. Sedangkan, indikator variabel hasil belajar siswa adalah penguasaan materi, keterampilan keahlian, dan sikap profesional. Kesimpulan dari penjelasan tersebut ialah variabel manajemen dana BOS mempengaruhi variabel hasil belajar siswa, berdasarkan perolehan nilai sig 0,000.

Tabel 4.13 “*Correlation*” menemukan adanya indikasi hubungan antara variabel manajemen dana BOS pada hasil belajar siswa. Nilai korelasi variabel manajemen dana BOS dengan hasil belajar siswa adalah 0,655 dan *p value* senilai 0,000. Pernyataan tersebut dapat dipertegas melalui tabel 4.18 “kekuatan hubungan”. Rentang nilai 0,60 - 0,79 memiliki tingkat korelasi tinggi. Angka tersebut menunjukkan adanya keterkaitan diantara variabel yang dianalisis. Dengan demikian, variabel manajemen dana BOS memiliki nilai hubungan yang kuat/tinggi pada hasil belajar siswa pada PKK. Dengan demikian, bahwa semakin tinggi/kuat manajemen dana BOS, semakin tinggi/kuat hasil belajar siswa pada PKK. Dasar teori yang memperkuat pernyataan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Menurut Syaiful Sagala, “jika pembiayaan pendidikan tidak terpenuhi, paling tidak sesuai dengan kebutuhan minimal, secara nasional akan ditemukan dampak berupa terjadinya erosi kualitas sehingga kontribusinya pada pembangunan rendah”⁹⁴. Pernyataan Syaiful Sagala yang dikutip pada jurnal Minarti tersebut menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kecukupan pembiayaan. Jika pendanaan tidak memenuhi kebutuhan minimal, maka akan terjadi sarana kurang memadai, proses pembelajaran terganggu, dan kualitas keluaran pendidikan menurun.

Pembiayaan pendidikan esensial karena dana BOS menjadi sumber utama yang menentukan mutu sekolah. Kecukupan atau ketidakcukupan dana BOS secara langsung berpengaruh pada kualitas proses belajar, yang kemudian tercermin dalam hasil belajar siswa. Dari teori tersebut, sangat jelas bahwa terdapat hubungan antara kecukupan anggaran, termasuk manajemen dana BOS dengan hasil belajar siswa. Mengacu pada *output* analisis regresi, variabel manajemen dana BOS memiliki nilai hubungan 0,655. Angka 0,655 menunjukkan kuatnya pengaruh variabel pada hasil belajar siswa.

⁹⁴ Minarti, Sri. “Manajemen Sekolah: Mengelola Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hal 209”

B. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Pada tabel 4.13 “*Correlations*” menunjukkan, bahwa nilai *p value* variable kompetensi guru adalah 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Data ini menunjukkan, variabel kompetensi guru menunjukkan angka yang meyakinkan untuk mengugurkan H_0 . Penolakan H_0 mengonfirmasi diterima H_1 , yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru pada hasil belajar siswa pada PKK.

Temuan yang signifikan ini didukung oleh berbagai indikator penyusun variabel kompetensi guru yang mempengaruhi indikator variabel hasil belajar siswa. Variabel kompetensi guru mempunyai indikator yaitu metode pembelajaran, bimbingan efektif, dan evaluasi hasil kegiatan. Sedangkan, indikator variabel hasil belajar siswa adalah penguasaan materi, keahlian, dan sikap profesional. Kesimpulan dari penjelasan tersebut ialah variabel kompetensi guru mempengaruhi variabel hasil belajar siswa dengan perolehan nilai $p = 0,000$.

Tabel 4.13 “*Correlation*” menemukan adanya indikasi hubungan antara variabel kompetensi guru pada hasil belajar siswa. Nilai korelasi variabel kompetensi guru dengan hasil belajar siswa adalah 0,790 dan *p value* senilai 0,000. Dapat disimpulkan, variabel kompetensi guru memiliki nilai hubungan yang kokoh/ tinggi pada hasil belajar siswa pada PKK. Pernyataan tersebut dapat dipertegas melalui tabel 4.18 “kekuatan hubungan”. Nilai 0,60 - 0,79 memiliki tingkat korelasi tinggi. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel yang diuji. Dapat dijelaskan, bahwa semakin tinggi/kokoh kompetensi guru, semakin tinggi/kokoh hasil belajar siswa pada PKK. Dasar teori yang memperkuat pernyataan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Mulyasa mendefinisikan kompetensi guru sebagai seperangkat perilaku, pengetahuan, dan kemampuan yang harus diperoleh, diserap, dan dikuasai oleh para pengajar dan dosen agar dapat melaksanakan kewajiban profesional mereka.⁹⁵. Teori Mulyasa menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan bekal utama dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, kompetensi guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru.

Pencapaian akademik peserta didik akan semakin baik apabila kualitas dan kompetensi tenaga pendidiknya meningkat. Pendidik yang berkualitas menciptakan pembelajaran yang bermutu, dan pembelajaran yang bermutu memberikan hasil belajar yang baik. Teori tersebut jelas mencerminkan bahwa kompetensi guru secara signifikan memengaruhi pencapaian belajar siswa, baik dalam pencapaian akademik maupun kompetensi jangka panjang mereka. Mengacu pada output analisis regresi, diketahui variabel kompetensi guru memiliki nilai hubungan 0,790. Angka 0,790 menunjukkan kuatnya pengaruh variabel pada hasil belajar siswa.

C. Nilai Pengaruh Tertinggi Antara Manajemen Dana BOS dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Pada tabel 4.16 “*Anova*” menunjukkan hasil uji simultan diketahui memiliki, bahwa nilai signifikansi variable manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa berdampak nyata. Hasil ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari ambang batas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Keterangan tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru, sehingga H_0 ditolak. Penolakan H_0 menunjukkan pengaruh pada variabel manajemen dana BOS

⁹⁵ Febriana, Rina. “Kompetensi Guru. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019. Hal 04”

dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa pada PKK di SMKS Raden Rahmat Mojosari. Adapun penjelasan mengenai hubungan manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada keputusan pembelian yang terbukti memperkuat kesimpulan pengaruh yang nyata.

Pembiayaan pendidikan adalah pemanfaatan sumber daya dan pendapatan yang ada dalam mengelola serta mendirikan institusi pendidikan disebut sebagai pembiayaan pendidikan di berbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda⁹⁶. Teori yang dikutip dari jurnal Nurhayati ini menekankan bahwa pendidikan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti anggaran dana BOS. Semua itu harus diatur, dialokasikan, dan dimanfaatkan secara efektif. Pembiayaan pendidikan bukan hanya soal mendapatkan uang, tetapi proses mengelola pendapatan dan sumber daya agar pendidikan dapat berjalan. Pendidikan yang berjalan secara efektif akan berdampak bagi proses belajar siswa.

Berlaku juga kepada faktor proses pengajaran guru. Kompetensi guru memiliki peran penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal⁹⁷. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mengelola kelas, merancang strategi, memotivasi, dan mengevaluasi siswa. Biaya pendidikan memang penting, tetapi hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh biaya. Biaya yang besar tanpa didukung guru berkualitas tidak akan memberi dampak signifikan. Pada tabel 4.16 membuktikan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berkontribusi pada peningkatan variabel terikat. Apabila hasil penelitian pada tingkat pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan perolehan nilai akademik siswa, maka penjelasan teoritis

⁹⁶ Nurhayati, dkk. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 3 No 2 Juli 2022

⁹⁷ Muchammad dan Didit. "Pengaruh Kompetensi Guru pada Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No 1 Februari 2025

tersebut sejalan dengan hasil analisis yang membuktikan ada pengaruh antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa.

Dalam tingkat nilai hubungan dari metode penelitian parsial pada tabel 4.17 “*Coefficients*”, variabel manajemen dana BOS (X1) mempunyai nilai t mencapai 2,864 berdasarkan tingkat sig 0,005. Tingkat signifikan $< 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari manajemen dana BOS pada hasil belajar siswa. Nilai *Standardized Beta* mencapai 0,220 menggambarkan variabel X1 memiliki dampak pada Y, berada pada tingkat pengaruh yang cukup, walaupun perannya tidak mendominasi jika disandingkan dengan variabel lain. Variabel kompetensi guru (X2) menghasilkan nilai t mencapai 8,364 berdasarkan tingkat sig 0,000, yang berarti jauh di bawah batas 0,05. Informasi tersebut menegaskan bahwa kompetensi guru memberi dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai *Standardized Beta* variabel X2 0,641 menunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai kontribusi pengaruh yang sangat kuat pada hasil belajar siswa dan menjadi faktor yang jauh lebih dominan dibandingkan variabel X1.

Jika membandingkan nilai *Standardized Beta* kedua variabel pada tabel 4.19, kompetensi guru (X2) dengan Beta 0,641 terdampak jauh lebih kuat pada hasil belajar siswa daripada manajemen dana BOS (X1) dengan Beta 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan komponen yang lebih penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun pengelolaan anggaran BOS masih menjadi dampak utama. Dengan demikian, temuan pengujian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kaliber dan kemampuan guru lebih penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa daripada sekadar meningkatkan pengelolaan keuangan BOS.

Berdasarkan pengujian regresi berganda yang tercantum pada tabel 4.15 “*Model Sumary*” diperoleh nilai “*Standart Error of Estimate (SEE)*”

1,582. Angka tersebut berfungsi untuk mengevaluasi kelayakan model regresi sebagai prediktor. Oleh karena itu, kelayakan model regresi sebagai alat prediksi ditentukan dengan membandingkan nilai SEE pada simpangan baku variabel *dependent*. Angka tersebut wajib berada di bawah nilai SEE. Angka simpangan baku pada tabel 4.10 “*Descriptive Statistics*” 4,810. Tabel tersebut menggambarkan, bahwa angka SEE lebih rendah dari angka di simpangan baku ($1,582 < 4,810$). Dengan demikian, Model Summary ini layak dan akurat untuk memprediksi hasil belajar siswa. Sehingga, pihak SMKS Raden Rahmat Mojosari perlu meningkatkan kompetensi guru dan menstabilkan sistem penggunaan anggaran dana BOS agar hasil belajar siswa pada ujian PKK meningkat dan memberikan evaluasi terbaik.

Dari hasil penelitian yang ada, dapat dikatakan benar hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh manajemen dana BOS dan kompetensi guru yang baik. Hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kecukupan pembiayaan pendidikan melalui manajemen dana BOS, yang menyediakan sarana dan fasilitas belajar minimal, sekaligus oleh kompetensi guru yang menentukan kualitas proses pembelajaran, sehingga kedua faktor tersebut secara bersamaan berperan dalam meningkatkan prestasi dan keterampilan siswa. Penjelasan tersebut memiliki kesesuaian ayat al Qur'an Al- Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti pada apa yang kamu kerjakan.”

Dalam tafsir Tahlili, merujuk pada ayat tersebut, para ahli hukum Islam berkesimpulan bahwa peserta suatu perkumpulan wajib menaati aturan internal maupun instruksi dari pihak penyelenggara. Jika dipelajari maksud ayat di atas, ayat ini menggarisbawahi, yaitu mengamankan setiap peserta forum, baik yang hadir tepat waktu maupun susulan, untuk senantiasa memelihara harmoni, ikatan persaudaran, dan sikap toleransi. Untuk mencegah orang yang datang terlambat harus berjalan jauh atau mengganggu orang lain yang sudah datang, lebih baik bagi mereka yang datang lebih dulu untuk mengisi area tersebut terlebih dahulu. Ketika seseorang datang terlambat, sebaiknya kita berempati dengan keadaan mereka, seperti tidak dapat menemukan tempat duduk..⁹⁸ Dijelaskan bahwa ilmu adalah faktor yang meningkatkan derajat seseorang. Untuk memperoleh ilmu, manusia memerlukan bimbingan yang tepat (guru kompeten) dan sarana yang memadai (fasilitas belajar) agar proses belajar efektif. Dalam konteks modern, ini sejalan dengan gagasan bahwa kompetensi guru dan kecukupan dana pendidikan (seperti BOS) bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Keduanya sejalan dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Quran bahwa manusia perlu memiliki sarana yang memadai dan pembimbing yang kompeten untuk bisa berkembang, yang secara praktis tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa.

⁹⁸ “QS. Al-Mujādilah (58): 11,” *quran.nu.or.id*, diakses 16 November 2025, <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Pengaruh Manajemen Dana BOS pada Hasil Belajar Siswa menjelaskan, bahwa nilai *p value* variabel manajemen dana BOS adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan, bahwa variabel manajemen dana BOS mempunyai nilai yang signifikan. Disimpulkan bahwa benar manajemen dana BOS memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa pada PKK. Nilai korelasi variabel manajemen dana BOS dengan hasil belajar siswa adalah 0,655 dan *p value* 0,000. Tabel “kekuatan hubungan” dengan nilai 0,60 – 0,79 menunjukkan korelasi yang kuat dalam interpretasi koefisien korelasi. Dengan demikian, variabel manajemen dana BOS memiliki nilai hubungan yang kuat/tinggi pada hasil belajar siswa pada PKK.

Pada pengaruh Kompetensi Guru pada Hasil Belajar Siswa menjelaskan, bahwa nilai *p value* variabel kompetensi guru adalah 0,000. Temuan tersebut membuktikan bahwa variabel kompetensi guru mempunyai nilai yang signifikan. Dikatakan benar, bahwa hasil belajar siswa pada PKK dipengaruhi oleh variabel kompetensi guru. Nilai korelasi variabel kompetensi guru dengan hasil belajar siswa ialah 0,790 dan *p value* bernilai 0,000. Temuan ini menunjukkan, variabel kompetensi guru memiliki hubungan yang bernilai tinggi/kuat pada hasil belajar siswa pada PKK. Tabel “kekuatan hubungan” dapat memperkuat pernyataan bahwa nilai 0,60 - 0,79 dari hasil uji dalam tabel tersebut ialah kuat atau tinggi. Dengan demikian, variabel kompetensi guru mempunyai nilai hubungan yang tinggi/kuat pada hasil belajar siswa pada PKK.

Nilai Pengaruh Tertinggi antara Penggunaan Dana BOS dan Kompetensi Guru pada Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan tabel “Anova”, uji simultan menunjukkan bahwa variabel manajemen dana BOS dan kompetensi guru berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan, adanya hubungan antara manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil

belajar siswa pada PKK. Dalam tingkat nilai hubungan hasil uji parsial pada tabel “*Coefficients*”, menunjukkan nilai signifikan manajemen dana BOS 0,005 dengan nilai t 2,864. Sementara itu, variabel kompetensi guru menghasilkan nilai t 8,364 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai *Standardized Beta* variabel X_2 memberikan pengaruh yang sangat kuat dan lebih dominan pada variabel kompetensi guru. Perbandingan nilai *Standardized Beta* kedua variabel, kompetensi guru (X_2) menunjukkan tingkat pengaruh yang melampaui tingkat pengaruh dari manajemen dana BOS (X_1). Artinya, peningkatan kualitas dan kompetensi guru lebih menentukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada peningkatan manajemen dana BOS.

B. Saran

Mengacu pada temuan penelitian mengenai pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru pada hasil belajar siswa, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan perencanaan penggunaan dana BOS secara lebih tepat sasaran. Pengelolaan dana BOS yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu belajar akan memberikan dampak pada prestasi siswa. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan kompetensi guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan atau workshop. Dengan menggabungkan manajemen dana BOS yang efektif dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, sekolah dapat meningkatkan kualitas kelas dan terapkan metode pembelajaran yang interaktif.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dengan memasukkan variabel tambahan yang berkontribusi pada hasil belajar siswa. Harapan ini tertuju pada pemahaman yang lebih menyeluruh terkait berbagai unsur penentu hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti berikutnya bisa menggunakan metode alternatif dengan perspektif lain, diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih akurat dan lebih beragam. Disarankan untuk melakukan uji coba instrument pada populasi di luar sampel penelitian, guna memastikan kualitas data yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan jarak jauh, kuesioner dibagikan melalui platform daring karena kendala pertemuan fisik. Penyebab hal ini karena lokasi responden berjauhan. Kuesioner online dibuat untuk mengatasi masalah jarak. Keterbatasan interaksi langsung juga menjadi kendala dalam penyebaran instrumen. Penyebaran instrumen bergantung pada staf sekolah, kondisi ini membatasi interaksi peneliti dengan responden. Sehingga, tidak menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Penelitian ini juga dilaksanakan pada satu sekolah dalam satu wilayah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dengan karakteristik berbeda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tahap uji coba instrumen. Kuesioner langsung diujikan pada sampel di tempat penelitian utama tanpa melalui uji coba di sekolah lain yang setara terlebih dahulu. Meskipun analisis validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, hal ini berpotensi menimbulkan *bias* ingatan pada responden saat pengambilan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Nina. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 No 1 Maret 2022
- AlGhifiqi, Wildan. “Pengaruh Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran (Penelitian di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung)”. *Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*. Vol 20 No 20 tahun 2020.
- Andayani, Endah dkk. “Media Vocationalogy Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK): Hasil Pelajaran Siswa SMK di Kabupaten Malang”. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. Vol 8 No 2 Oktober 2023
- Aprilia, Retno. “Pengaruh Brand Image, Service Quality, dan Word of Mouth terhadap Keputusan Pembelian Paket Umroh Jamaah pada Intanaya Tour and Travel”. SKRIPSI, UINSA, 2019.
- Atmawati dkk. “Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video”. *Journal of Vocational and Career Educational*. Vol 2 No 2 Desember 2017
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Diakses “<https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>”
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019.
- Feiby Ismail dan Nindy Sumaila. “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitung, Sulawesi Utara”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1 Mei 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Halim, Abdul. *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2018

- Imron, Jamaluddin. "Manajemen Pembiayaan Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*. Vol 1 No 1 Juni 2016
- Kalsum, Mardiah. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11 No1 Juni 2017
- Koriaty, Sri dkk. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak". *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Vol 6 No 1 Juni 2017
- Lestari, Sri. "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ma'arif NU Cimanggu". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. Vol 1 No 1 September 2023
- Lilis Ida Nurlaya. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 5 no 2 thn 2020.
- Martono, Nanang. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010)
- Matin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2014.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Mochammad, Fitria, dan Heri. *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*". Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2023
- Mu'in. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Vidio Pembelajaran*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2024.
- Muchammad dan Didit. "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No 1 Februari 2025

- Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013.
- Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2010.
- Musfah, Jejen. *Manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Nazla dkk. “Bersungguh-sungguh dalam Proses Pembelajaran menurut Al Quran”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 1 No1 2024
- Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, dan Novita Sari. *Pengantar Statistika Penelitian*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Nugraha, Aditya dkk. “Strategi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia yang Berkualitas”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 03 No 02 thn 2023.
- Nurhayati, dkk. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Manaemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 3 No 2 Juli 2022
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*. Vol 3 No 1 Juni 2018
- Oktavia, skripsi. *Prinsip Pembelajaran Dan Perspektif Al Quran (studi tafsir terhadap GS Al Imron ayat 79)*. Bengkulu: IAIN Curup. 2023
- Padil, Moh dan Angga Teguh Prastyo. “Strategi Pengelolaan SD/MI”. Malang:UIN-MALIKI PRESS.2011
- Rahayuningsih, Sri. “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”. *Jurnal Studi Islam*. Vol 1 No 2 Agustus 2020
- Rakhmawati, Ita. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol 1 No 1 Juni 2018

- Riduwan. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Rifkhan. “*Pedoman Metodologi Data Panel dan Koesioner*”. Indramayu: CV Adanu Abimata. 2023
- Rike dan Rasto. “Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 4 No 1 Januari 2019
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Manajemen dan Keguruan*. Vol 1 No 2 April 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)
- Sulas dkk. Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Multimedia Pada SMK Negeri 3 Sumbawa Besar.
- Tharaba, M Fahim. “Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4 No 1 Juni 2019
- Tharaba, M Fahim. “Membangun Budaya Mutu Sebagai Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”. Makalah pada *The 1st Annual Conference on Islamic Education Management [ACIEM]*, Malang, 2019
- Ulpha dan Dedy. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 24 No 2 Tahun 2016
- Yudianto dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2023.
- Yuyun dkk. “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan, dan Pendapat Orang tua terhadap prestasi belajar Siswa SMK negeri 1 Mojosongo”. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*. Vol 3 No 3 tahun 2024.
- Zahrotul, Alfi. “Konsep dan Implementasi Manajemen pembiayaan Pendidikan di Madrasah”. *Jurnal Mubtadiin*. Vol 8 No 2 Desember 2022

Zul Andi Kurniadi dkk. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Economic Education Journal*. Vol 2 No 1 Januari 2020

LAMPIRAN

A. Jadwal Penelitian

Bulan Pelaksanaan	4	5	6	7	8	9	10	11	
Observasi Lapangan									
Pembuatan Proposal									
Seminar Proposal									
Revisi Proposal Penelitian									
Pengajuan Surat Penelitian									
Penelitian dan Sebar Kuisiонер									
Penyusunan Hasil Penelitian									
Sidang Tesis									

B. Kuisiонер

docs.google.com/forms/d/11o5aN4Cx3opIRitPlx7-SxoUx4VVGczgRCguYy7ZA/edit

kuisiонер tesis

Pertanyaan Jawaban 113 Setelan

Bagian 1 dari 2

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII SMKS RADEN RAHMAT MOJOSARI PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN

B I U G X

Angket ini disusun sebagai bagian dari penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dana BOS dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada ujian PKK di SMK Raden Rahmat Mojosari.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XII sebagai responden. Partisipasi Anda dalam mengisi angket ini sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Saya menjamin bahwa semua informasi yang Anda berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan kejujuran dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Type here to search

TPIA +1.04%

20:19 22/11/2025

C. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4067/Ps/TL.00/10/2025

29 Oktober 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Pimpinan SMKS Raden Rahmat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nuril Zahrotul Jannah
NIM : 230106210027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Prof. Dr. H. Moh Padli, M. Ag
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Ujian Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojokerto

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



D. Tabel Frekuensi Jawaban Responden

1. Tabel frekuensi jawaban tentang Manajemen Dana BOS (X1)

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	21	18.6	18.6	18.6
	S	70	61.9	61.9	80.5
	KS	17	15.0	15.0	95.6
	TS	4	3.5	3.5	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 70 responden dan presentase 80,5%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	35	31.0	31.0	31.0
	S	57	50.4	50.4	81.4
	KS	18	15.9	15.9	97.3
	TS	3	2.7	2.7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 57 responden dan presentase 81,4%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	31	27.4	27.4	27.4
	S	61	54.0	54.0	81.4
	KS	16	14.2	14.2	95.6
	TS	5	4.4	4.4	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 61 responden dan presentase 81,4%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	34	30.1	30.1	30.1
	S	66	58.4	58.4	88.5
	KS	9	8.0	8.0	96.5
	TS	3	2.7	2.7	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 66 responden dan presentase 88,5%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	33	29.2	29.2	29.2
	S	64	56.6	56.6	85.8
	KS	12	10.6	10.6	96.5
	TS	4	3.5	3.5	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 64 responden dan presentase 85,8%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	22	19.5	19.5	19.5
	S	72	63.7	63.7	83.2
	KS	16	14.2	14.2	97.3
	TS	2	1.8	1.8	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 72 responden dan presentase 83,2%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	30	26.5	26.8	26.8
	S	69	61.1	61.6	88.4
	KS	12	10.6	10.7	99.1
	TS	1	.9	.9	100.0
	Total	112	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		113	100.0		

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 69 responden dan presentase 88,4%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	31	27.4	27.4	27.4
	S	60	53.1	53.1	80.5
	KS	20	17.7	17.7	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 60 responden dan presentase 80,5%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	35	31.0	31.0	31.0
	S	67	59.3	59.3	90.3
	KS	9	8.0	8.0	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner dana BOS. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 67 responden dan presentase 90,3%.

2. Tabel frekuensi jawaban tentang Kompetensi Guru (X2)

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	32	28.3	28.3	28.3
	S	65	57.5	57.5	85.8

KS	11	9.7	9.7	95.6
TS	4	3.5	3.5	99.1
STS	1	.9	.9	100.0
Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 65 responden dan presentase 85.8%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	33	29.2	29.2	29.2
	S	70	61.9	61.9	91.2
	KS	7	6.2	6.2	97.3
	TS	1	.9	.9	98.2
	STS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 70 responden dan presentase 91,2%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	32	28.3	28.3	28.3
	S	73	64.6	64.6	92.9
	KS	7	6.2	6.2	99.1
	TS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 73 responden dan presentase 92,9%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	39	34.5	34.5	34.5
	S	63	55.8	55.8	90.3
	KS	9	8.0	8.0	98.2
	TS	1	.9	.9	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 63 responden dan presentase 90,3%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	34	30.1	30.1	30.1
	S	64	56.6	56.6	86.7
	KS	11	9.7	9.7	96.5
	TS	3	2.7	2.7	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 64 responden dan presentase 86,7%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	29	25.7	25.7	25.7
	S	70	61.9	61.9	87.6
	KS	11	9.7	9.7	97.3
	TS	2	1.8	1.8	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 70 responden dan presentase 87,6%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	33	29.2	29.2	29.2
	S	65	57.5	57.5	86.7
	KS	11	9.7	9.7	96.5
	TS	2	1.8	1.8	98.2
	STS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 65 responden dan presentase 86,7%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	37	32.7	32.7	32.7
	S	65	57.5	57.5	90.3

KS	10	8.8	8.8	99.1
TS	1	.9	.9	100.0
Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 65 responden dan presentase 90,3%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	35	31.0	31.0	31.0
	S	62	54.9	54.9	85.8
	KS	14	12.4	12.4	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner kompetensi guru.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 62 responden dan presentase 85,8%.

3. Tabel frekuensi jawaban tentang Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	25	22.1	22.1	22.1
	S	74	65.5	65.5	87.6
	KS	12	10.6	10.6	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 74 responden dan presentase 87,6%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	33	29.2	29.2	29.2
	S	65	57.5	57.5	86.7
	KS	14	12.4	12.4	99.1
	TS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 65 responden dan presentase 86,7%

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	37	32.7	32.7	32.7
	S	61	54.0	54.0	86.7
	KS	8	7.1	7.1	93.8
	TS	5	4.4	4.4	98.2
	STS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 61 responden dan presentase 86,7%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	39	34.5	34.5	34.5
	S	68	60.2	60.2	94.7
	KS	3	2.7	2.7	97.3
	TS	2	1.8	1.8	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 68 responden dan presentase 94,7%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	34	30.1	30.1	30.1
	S	63	55.8	55.8	85.8
	KS	14	12.4	12.4	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 63 responden dan presentase 85,8%

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	36	31.9	31.9	31.9
	S	66	58.4	58.4	90.3
	KS	9	8.0	8.0	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 66 responden dan presentase 90,3%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	38	33.6	33.6	33.6
	S	66	58.4	58.4	92.0
	KS	7	6.2	6.2	98.2
	TS	1	.9	.9	99.1
	STS	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 66 responden dan presentase 92,0%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	44	38.9	38.9	38.9
	S	59	52.2	52.2	91.2
	KS	8	7.1	7.1	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 59 responden dan presentase 91,2%.

Tabel Hasil Pernyataan Kuisisioner Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	45	39.8	39.8	39.8
	S	62	54.9	54.9	94.7
	KS	4	3.5	3.5	98.2
	TS	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel di atas adalah penyajian informasi tentang hasil kuesioner hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 113 responden, jawaban responden yang paling banyak adalah setuju dengan total 62 responden dan presentase 94,7%.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Nama: Nuril Zahrotul Jannah

Tempat Tanggal Lahir: Mojokerto, 5 Agustus 1997

Riwayat Pendidikan:

- 2004 - 2010 SD Muhammadiyah Mojosari
- 2010 - 2013 SMP Darul Ulum 1 Unggulan Jombang
- 2013 - 2016 SMA Darul Ulum 1 BPPT Jombang
- 2016 - 2021 S1 UIN Sunan Ampel Surabaya
- 2023 - 2026 S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat: Dsn. Adisono, Ds. Lebaksono, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto Jawa Timur

E-mail: nuril.jannah61382@gmail.com

Pekerjaan: Bendahara BOS di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, bertugas dalam pengelolaan Dana BOSP